

Kompilasi Khotbah Jumat

06, 13, 20 dan 27 Ihsan 1393 HS/Juni 2014
Vol. VIII, Nomor 15, 25 Wafa 1393 HS/Juli 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Yusuf Awwab
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin
MIn. Ridwan Buton

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Ringkasan Khotbah Jumat 06 Juni 2014: Ketaatan tanpa Syarat kepada Khilafat	3-11
Ringkasan Khotbah Jumat 13 Juni 2014: Jalsah Salanah Jerman 2014	12-20
Ringkasan Khotbah Jumat 20 Juni 2014: Lawatan yang Penuh Keberkatan ke Jerman pada tahun 2014	21-36
Ringkasan Khotbah Jumat 27 Juni 2014: Maulwi Abdul Wahab Adam, Ahmadi Teladan	37-48
Pidato bahasa Arab Hadhrat Khalifatul Masih V atba ditujukan kepada Bangsa Arab pada Hari Masih Mau'ud 23 Maret 2014	48-68

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 06-06-2014

Bahasan mengenai Ketaatan adalah yang terpenting bagi setiap tingkat kepengurusan. Jika para pengurus memahami bahasan ini, maka otomatis para anggota akan menaruh perhatian terhadapnya dan kita akan menyaksikan keteladanan ketaatan di tiap bidang dan tingkat dalam Jemaat; para Amir, para ketua dan para pengurus lainnya pertama-tama harus mengoreksi diri apakah standar ketaatan mereka ialah dengan tanpa ragu mengamalkan setiap perintah dari Khalifah-e-Waqt ataukah melakukan penafsiran tersendiri atas perintah-perintah tersebut? Melakukan penafsiran sendiri atas perintah itu bukanlah ketaatan; perbedaan antara Imam (Imamah) dan Khilafat (Khilafah) dengan Kediktatoran; Tanggungjawab Khilafat

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 13-06-2014

Adam-Adam Baru, langit dan bumi baru yang tercipta melalui Jalsah Salanah; Betapa Beruntungnya orang-orang yang diberi anugerah mengalami Jalsah Salanah; Gerakan-gerakan shalat dan pemaknaannya yang lebih mendalam; Tujuan Jalsah Salanah juga ialah Amal Saleh; Kesulitan yang dialami para Ahmadi Pakistan; Perihal Penjagaan Keamanan di semua tempat Jalsah; Ilham kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk memperlihatkan kesantunan kepada para Tamu; Wassi' makaanaka' – "Perluaskanlah tempatmu!" dan penjelasan maknanya yang halus.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 20-06-2014

Khotbah 6 Juni dengan tema Ketaatan dan Kesetiaan kepada Khilafat berlaku bukan hanya untuk Jemaat Jerman tetapi untuk Jemaat seluruh dunia; Kebahagiaan Hudhur atba atas surat-surat tanggapan dari Jemaat yang mengungkapkan Kesetiaan.

Pembukaan Masjid dan Peletakan Batu Pondasi Masjid; Kesan Mulaqat dengan Hudhur; Pada hari ketiga Jalsah Salanah Jerman, 83 orang berasal dari sekitar 19 bangsa baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah; Surat-Surat Kabar, Televisi dan Radio memuat peresmian Masjid Baru dan Jalsah Salanah di Jerman dan menjangkau 37 pemirsa atau pendengar; Penjelasan mengenai peristiwa yang menyegarkan keimanan dari para Mubayyi'in Baru; Berkhidmat dan saling memandang sebagai Khadim (Pelayan) Jemaat bukan sebagai Pejabat.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 27-06-2014

Shalat Jenazah Gaib dan *Dzikir Khair* (Kenangan Baik) atas Amir dan Missionary incharge Jemaat Ahmadiyah Ghana, Mln. Mukarram Abdul Wahhab bin Adam Shahib (Almarhum), seorang Khadim (Pelayan) Jemaat yang Mukhlis dan Penuh Pengorbanan; Sesepuh Saudara Kita Tersayang, Tentara Yang Rela Berkorban Nyawa untuk Khilafat, Yang Melaksanakan Isyarat dari Khalifah-e-Waqt, Yang Menerima dengan Lapang Dada semua Keputusan yang datang dari Khalifah-e-Waqt, Orang yang tanpa berat hati menyempurnakan perintah-perintah kecil bahkan keinginan Khalifah-e-Waqt; Periode rangkaian pengkhidmatan sang Khadim ini terhadap Jemaat selama lebih dari setengah abad.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Ketaatan Tanpa Syarat kepada Khilafat
Ringkasan Khotbah Jumat**

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 06 Juni 2014 di Frankfurt, Jerman.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

[أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرِيلِ كَيْفَ خُلِقَتْ * وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ * وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ * وَإِلَى

الأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ] (الغاشية: 18-21)

'*Afalaa yanzhuruuna ilal ibili kaifa khuliqat. Wa ilas samaa-i kaifa rufi'at. Wa ilal jibaali kaifa nushibat. Wa ilal ardhi kaifa suthihat.*' - "Apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana mereka berakar kuat? Dan di bumi, bagaimana ia dihamparkan?" (Surah al-Ghasyiyah; 88:18-21)

Merupakan karunia Allah *Ta'ala* kepada kita bahwa Dia memberi kita taufik untuk menerima Imam Zaman yang merupakan Masih Mau'ud dan Mahdi Mau'ud. Tiap kali kita memerlukan keterangan mengenai petunjuk dan bimbingan atau kita ingin mengerti sesuatu atau membahas untaian-untaian mutiara hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an, niscaya kita dapat menemukannya dalam buku-buku dan sabda-sabda utusan Allah *Ta'ala* ini. Ayat-ayat yang saya (Hudhur) tilawatkan tadi dari Surah al-Ghasyiyah dan biasa kita baca dalam rakaat kedua Shalat

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Jumat hal mana telah ditafsirkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu was salaam dengan sangat indah penuh dengan ilmu dan ma'rifat yang secara ajaib dan unik menarik kita untuk menerapkannya secara amalan.

Beliau *as* telah menjelaskan tentang ketaatan pada nabi dan imam (kepemimpinan rohani) yang sedang memimpin dengan mengacu pada ayat-ayat ini. Beliau telah mengaitkan, yang mungkin nampak aneh, antara unta dengan ketaatan pada *nubuwwah* (kenabian) dan *imamah* (pemimpin rohani). Namun, makna rohani yang mendalam dari kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as* memberitahu kita bahwa ada beberapa kata untuk unta dalam bahasa Arab [contohnya "الجمال" *jamal*], tetapi kata tertentu [yaitu "إبل" *ibil*] yang digunakan dalam ayat di atas adalah kata benda jamak dan ini menandakan bahwa Allah bermaksud untuk menjelaskan ciri-ciri budaya dan umum unta di sini. Unta memiliki rasa ketaatan. Unta berjalan dalam satu garis panjang dan dipimpin oleh unta berpengalaman di depan. Selebihnya mengikutinya dengan kecepatan yang sama dan tidak ada yang punya rencana atau cita-cita untuk berjalan sejajar dengan yang memimpin mereka, seperti hewan lain, misalnya kuda. Karena itu, di dalam ayat pertama, Allah telah menggunakan kata Arab khusus untuk unta, [yaitu *ibil*] guna menarik perhatian pada landasan umum unta yang bepergian dalam satu baris panjang dan dengan demikian telah menekankan pada perlunya Imam untuk menjaga persatuan. Makna unta bepergian dalam satu barisan adalah bahwa Imam diperlukan untuk memandu perjalanan hidup dan untuk menghindari tersesat. Unta tidak lalai dalam melakukan perjalanan panjang, artinya bahwa mereka menyimpan air. [mereka sekali minum, sangat banyak volume air yang diminum, untuk perjalanan sehari-hari, baru minum lagi, red.] Demikian pula orang-orang mukmin sejati harus sadar dan siap untuk perjalanan hidup mereka dan menyiapkan perbekalan, dan perbekalan terbaik dalam hidup adalah ketakwaan.

Kita telah mendapat taufik untuk menerima Hadhrrat Masih Mau'ud *as* di zaman ini dan setelah beliau, sistem Khilafat telah dianugerahkan kepada kita, yang harus kita hargai dan kita usahakan pahami hakekatnya. Hadhrrat Masih Mau'ud *as* telah bersabda bahwa orang-orang yang akan Baiat atas nama-beliau akan terus datang, itulah hubungan langsung Khilafat dengan beliau. Penjelasan Hadhrrat Masih Mau'ud *as* mengenai ayat di atas jelas menunjukkan bahwa pengembangan kerohanian dan ketetapan orang yang Baiat kepada beliau adalah dengan tetap terhubung dengan Khilafat. Kemajuan Jemaat juga adalah dengan tetap terhubung dengan Khilafat, ini memudahkan dalam menghadapi serangan setan. Baginda Nabi Muhammad *shallAllahu 'alaihi wa sallam* bersabda, '*Al-Imamu junnatun*' "الإمام جُنَّةٌ" bahwa Imam adalah seperti perisai.² Selama anda berada di belakang perisai, anda akan terlindungi dari serangan setan. Makna dari tetap berada di belakang perisai ialah ketaatan yang sempurna kepada Imam. Berjalan pada barisan secara lurus dalam batas-batas wilayah yang telah ditentukan. Bila sedikit saja keluar dari barisan tersebut, maka akan tersesat dan membahayakan.

Hadhrrat Rasulullah *saw* juga bersabda, "من أطاع أميري فقد أطاعني ومن عصى أميري فقد عصاني".
'Man athaa'a Amiirii faqad athaa'anii wa man 'ashaa Amiirii faqad 'ashaanii.' – "Siapa yang menaati Amirku, dia menaatiku, dan yang mendurhakai Amirku, mendurhakaiku."³

Al-Qur'an juga memerintahkan ketaatan di beberapa tempat dan memang rahasia untuk kesuksesan umum dan merupakan poin perlu benar-benar dipahami oleh anggota Jemaat.

Sebagian orang bertanya, mengapa kita memiliki batasan tertentu dan tidak memiliki kebebasan dalam hal-hal tertentu.

² Shahih al-Bukhari Kitaabul Jihaad was sair baab yuqaatilu min waraa-il imaami

³ Musnad Abi Daud at-Tayalisi, jilid II, h. 736, terbitan Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut, 2004.

2432 - عن أبي صالح عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من أطاع أميري فقد أطاعني ومن عصى أميري فقد عصاني

Para Ahmadi harus ingat bahwa Islam mengizinkan segala sesuatu yang dibenarkan. Batasan yang ditetapkan adalah untuk perbaikan aklak, pengembangan akhlak dan kesatuan.

Hudhur menasehati para pengurus Jemaat dan mengatakan bahwa jika mereka ingin membantu dalam kemajuan Jemaat maka mereka perlu memahami konsep ketaatan lebih dari orang lain! Jika semua pengurus di semua tingkatan memahami konsep ketaatan, para anggota Jemaat pasti akan memahaminya. Semua orang akan nampak seperti baris lurus unta yang bepergian.

Para Amir, Sadr dan pengurus lain harus mengintrospeksi diri atas standar ketaatan mereka dan merenungkan bagaimana mereka menanggapi instruksi dari Khalifah-e-waqt. Apakah mereka mematuhi secara langsung atau mereka membuat penafsiran mereka sendiri atas apa yang telah diinstruksikan?

Riwayat ketaatan seorang sahabat Nabi Muhammad saw, Hadhrat Abdullah ibn Mas'ud yang masih berada di luar masjid segera duduk karena mendengar Nabi saw memerintahkan para sahabat beliau yang berada di dalam masjid agar duduk.⁴

Beberapa pengurus bertindak atas instruksi yang diterima dari Khalifah-e-waqt tetapi dengan sedikit ragu-ragu. Ini tidak memperlihatkan ketaatan. Ketaatan adalah ketika sesuatu diikuti secara langsung dan sepenuhnya. Memang, boleh saja memiliki pendapat kalian sendiri; namun, ketika Khalifah-e-waqt memutuskan pada sesuatu, maka kita harus mengabaikan pendapat seseorang. Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib biasa mengatakan bahwa ia memegang banyak pendapat dan juga menyampaikan pendapat-pendapat itu dihadapan Khalifah-e-

⁴ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Jumat, bab tentang Imam mengajak bicara seseorang dalam khotbahnya, hadits 1091. Sahabat Abdullah ibn Masud sembari duduk dari luar masjid berjalan sampai dekat pintunya, Nabi saw yang sedang berkhotbah melihatnya dan berkata kepadanya, "Marilah kemari, wahai Abdullah ibn Mas'ud!"

عن عطاء عن جابر قال
لما استوى رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم الجمعة قال " اجلسوا " فسمع ذلك ابن مسعود فجلس على باب
المسجد فراه رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال " تعال يا عبد الله بن مسعود "

waqt. Namun, jika pendapatnya tidak diterima, ia bahkan tidak memikirkan hal itu dan memperlihatkan ketaatan sempurna.⁵

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal *ra* bersabda, “Serahkanlah diri kalian kepada Imam layaknya mayat di tangan orang yang memandikannya. Suatu mayat tidak bisa bergerak ke sana kemari, melainkan digerakkan sesuai keinginan yang memandikannya.”⁶

Hanya ketaatan sempurna yang akan membantu kita mencapai derajat yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya *saw*. Orang yang baiat harus menanamkan pemikiran ini dan harus membuktikannya melalui amalan. Lebih dari orang lain, standar ketaatan ini harus ditunjukkan oleh pengurus dari tingkat atas sampai bawah. Jika informasi yang sampai kepada Hudhur itu benar dan beberapa orang memang mengatakan, ketaatan sepenuhnya mungkin berbahaya, pemahaman itu mungkin lahir dari latar belakang sejarah Jerman dimana Adolf Hitler menekankan ketaatan pada semua yang dia katakan, yang berakibat kekalahan Jerman dan kerugian dalam Perang Dunia II.

Hudhur mengatakan beliau ingin menjelaskan pada setiap Ahmadi, setiap mubayyi’in baru dan setiap pemuda bahwa ada perbedaan besar antara Khilafat dan kediktatoran. Khilafat didirikan setelah menerima Imam Zaman dan semua orang berjanji untuk bekerja untuk melanggengkan Khilafat. Islam mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dalam agama, sehingga ketika seseorang menerima suatu keyakinan atas kemauan sendiri adalah penting untuk memenuhi janji yang telah dia berikan.

Ketaatan pada Khilafat penting karena usaha bersama harus dilakukan untuk menegakkan Kerajaan Allah di bumi dalam kepemimpinan satu Imam. Orang-orang Muslim lainnya tidak memiliki Imam, dan hasil yang sukses dari upaya orang-orang yang terhubung dengan Khilafat Ahmadiyah memberitahu kita bahwa mereka lahir dari rasa kesatuan yang kuat sebagai sebuah

⁵ Hayat Basyir (Biografi Basyir), penulis Syaikh Abdul Qadir Sabiq Saudagar Mal, halaman 322-323, Penerbit Dhiaul Islam Press, Rabwah

⁶ Khuthubaat-e-Nur, halaman 131, terbitan Rabwah.

jemaat. Khilafat juga menarik perhatian untuk membayar hak umat manusia, khilafat mendesak untuk menerima dan mengamalkannya. Ini menanamkan semangat mendahulukan keimanan atas hal-hal duniawi. Khilafat membuat upaya luar biasa untuk membangun Keesaan Tuhan sedangkan tujuan pemimpin duniawi adalah untuk memperluas perbatasan mereka! Mereka menginjak-injak keadilan demi kebanggaan palsu, dan diktator mana di dunia yang memiliki hubungan pribadi dengan orang-orang yang dia perintah?

Khalifah-e-waqt memiliki hubungan pribadi dengan orang-orang dari semua latar belakang dan semua ras. Orang-orang Ahmadi menulis surat pribadi kepada Khalifah, membahas urusan pribadi mereka. Jika orang-orang duniawi menyaksikan isi dari pada surat-surat tersebut mereka tentu takkan dapat membayangkan akan hal itu. Ini adalah Khilafat yang berfokus pada rasa sakit setiap Ahmadi di dunia dan Khalifah-e-waqt berdo'a bagi mereka. Pemimpin duniawi mana yang berdo'a untuk orang yang sakit? Pemimpin duniawi mana yang cemas untuk para perempuan muda supaya mereka dapat menikah dan berdo'a bagi mereka? Pemimpin duniawi mana yang prihatin tentang pendidikan anak-anak? Memang, pemerintah memberikan pendidikan dan juga memberikan pelayanan kesehatan tetapi hanya Khalifah-e-waqt yang cemas bagi anak-anak Ahmadi untuk mencari pendidikan dan cemas bagi mereka untuk memiliki kesehatan yang baik. Tidak ada satu masalah pun, baik itu dari Jemaat atau kehidupan pribadi seseorang yang tidak diketahui oleh Khalifah-e-waqt, yang ia tidak melakukan upaya lahiriah dan tidak berpaling kepada Allah untuk berdo'a!

Hudhur mengatakan ini adalah apa yang beliau dan semua Khalifah sebelum beliau telah lakukan.

Hudhur menggambarkan ilustrasi banyaknya tugas Khalifah-e-waqt yang Allah telah percayakan kepada beliau dan yang harus beliau lakukan. Hudhur mengatakan, "Dalam imajinasi saya sebelum tidur tidak ada negara di dunia yang tidak saya datangi

dan untuknya saya tidak berdoa saat tidur dan saat bangun tidur. Saya tidak mengatakan ini untuk menghitung-hitung kebaikan, tidak, ini adalah tugas saya dan semoga Allah *Ta'ala* membuat saya menjalankan tugas saya lebih dari sebelumnya."

Hudhur mengatakan bahwa tujuan beliau di sini adalah hanya untuk menjelaskan bahwa antara Khilafat dan pemimpin duniawi tidak dapat diperbandingkan. Kesalahpahaman lain yang Hudhur ingin hilangkan, meskipun beliau sebelumnya telah menjelaskan hal itu dalam khotbah-khotbah beliau mengenai syarat-syarat Baiat, adalah tentang janji yang dibuat oleh setiap Ahmadi dengan Khalifah-e-waqt untuk mematumhinya dalam setiap keputusan *ma'ruf* (baik). Beberapa orang beranggapan bahwa adalah terserah mereka untuk mendefinisikan apa yang *ma'ruf* dan apa yang tidak. Hendaknya jelas, *ma'ruf* telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya *saw*. Keputusan *Ma'ruf* adalah keputusan yang dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai nubuatan Nabi *saw*, Khilafat akan didirikan mengikuti kenabian dan menurut Hadhrat Masih Mau'ud *as* Khilafat tersebut adalah kekal.

Dengan demikian, Khilafat tidak dapat berjalan bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Inilah makna dari *ma'ruf*. Karena itu, tidak ada pilihan atas mereka selain menaati Khilafat, atau [jika tak taat, harus] membuktikan bahwa suatu keputusan dari Khalifah-e-waqt bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Di kesempatan khotbah ini, saya juga hendak menyampaikan sabda Rasulullah *saw*, "Taatilah dan berjalanlah pada keputusan, perbuatan dan sunnah para Khalifah Rasyidin."⁷

Untuk membuktikan bahwa suatu keputusan adalah salah, banyak perenungan akan dibutuhkan, dan dalam batas-batas

⁷ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Sunnah, bab *fii luzuumis sunnah* (membiasakan Sunnah), hadits 4607. Riwayat Irbadh bin Sariyah, Nabi bersabda:

"أوصيكم بتقوى الله والسمع والطاعة وإن عبدا حبشيا فإنه من يعش منكم بعدي فسيرى اختلافا كثيرا
فعلیکم بسنتي وسنة الخلفاء المهديين الراشدين تمسکوا بها وعضوا علیها بالنواجذ وإياکم ومحدثات
الأمر فإن کل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة "

kesopanan hal itu (dianggap keputusan salah) harus dituliskan kepada Khalifah-e-waqt. Namun, bergosip dan menyebarkan rumor tidak diperbolehkan. Tentu saja orang-orang munafik dan iri melakukan apa yang mereka lakukan ketika Jemaat tumbuh dan berkembang. Tuntutan kesetiaan sejati kepada Khilafat adalah dengan membuat gagal setiap rencana mereka dan tidak membiarkan orang-orang yang berpikiran buruk terhadap Khilafat untuk dekat dengan Anda. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa ketika benar-benar menjalankan ketaatan menghasilkan cahaya di dalam hati. beliau mengatakan usaha kerohanian tidak dibutuhkan sebanyak dibutuhkannya ketaatan. beliau juga mengatakan persatuan tidak dapat dibangun tanpa ketaatan.⁸

Tarikh (sejarah) awal Islam mengatakan bahwa para sahabat ra. memberikan hidup mereka dalam ketaatan dan dengan demikian Islam menyebar. Ini tidak berarti Islam menyebar dengan kekuatan. Adalah semangat ketaatan yang membuat Muslim awal dapat menghadapi sejumlah besar musuh. Kita mengamati bahwa para pengikut Hadhrat Musa *as* tidak menaati beliau dan sebagai akibatnya memahrumkan diri mereka selama empat puluh tahun! Jihad di zaman ini adalah mereformasi diri kita sendiri dan menyebarkan pesan kebenaran dan ini harus dilakukan mengikuti Khalifah-e-waqt. Agar diselamatkan dari kehancuran kita perlu untuk meningkatkan derajat ketaatan kita. Tidak peduli berapa banyak musuh-musuh Ahmadiyah menganiaya kita Allah akan membawa kita ke tujuan, tetapi ketaatan adalah syaratnya dan ketaatan harus sempurna.

Kaum Muslim lain juga meyakini apa yang kita yakini tapi tidak ada kesabaran atau ketabahan dapat dilihat di dalam diri mereka. Saat ini, hanya Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang menunjukkan ketabahan dan ini menggambarkan masalah yang dinyatakan dalam ayat Alquran, *وآخرين منهم لما يلحقوا بهم* "Dan *diantara*

⁸ Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam*, halaman 246-247, tafsir Surah an-Nisa ayat 59, dari surat kabar Al-hakam, jilid 5, nomor 5, tanggal 10 Februari 1901, tanggal 1, kalim 2-3.

yang lain dari antara mereka yang belum bergabung dengan mereka... “ (Surah Al-Jumu’ah; 62: 4).

Sama seperti Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengatakan bahwa unta menyiapkan bekal untuk perjalanannya dan tidak lalai, demikian pula mukmin sejati harus selalu siap dan berhati-hati dan memang perbekalan terbaik untuk dibawa adalah ketakwaan.⁹

Kita harus mengamalkan warna itu dalam ibadah kita dan amalannya yang akan menjadi bekal terbaik bagi kita. Dengan menerima Imam zaman kita telah memperoleh air rohani, sekarang terserah kepada kita untuk menjaganya dan untuk memanfaatkannya. Beruntunglah orang-orang yang mendengarkan kata-kata Imam zaman dengan ketaatan yang sempurna dan mematuhi, dan ini membuat mereka juga memperoleh kebaikan dari Khilafat.

Orang-orang yang mengejar tujuan duniawi tidak memiliki hubungan dengan kerohanian, sedangkan tujuan orang-orang yang mencari keridhaan Allah tidak ada hubungannya dengan keuntungan dan kerugian duniawi. Kita harus berusaha mencapai kedekatan dengan Allah dengan ketaatan yang sempurna dan meningkatkan ketakwaan. Tujuan kita adalah untuk membangun kerajaan Allah di bumi dan kita menyebarkan pesan Islam untuk membawa dunia ke bawah bendera Rasulullah *saw*

Ini adalah tujuan yang untuknya Khilafat bekerja. Yang dibutuhkan adalah memahami hakekat apa itu Khilafat dan ini hanya bisa terjadi dengan ketaatan yang sempurna. Tidak peduli betapa seseorang pikir dia akademis atau otoritatif, tidak ada ruang di Jemaat Ahmadiyah bagi orang yang tidak patuh dan pengetahuan dan kebijaksanaan tersebut juga tidak bisa memberikan manfaat rohani kepada dunia. Kita harus selalu ingat sabda dari Hadhrat Masih Mau'ud *as*, "Adalah penting bahwa manusia menjadikan 'mengikuti Imam' sebagai amalannya."

⁹ Malfuzhat jilid awal, halaman 394, edisi 2003, terbitan Rabwah

Akal dan kebijaksanaan bermanfaat dengan ketaatan kepada Khalifah-e-waqt dan berhenti menafsirkan sendiri dalam suatu perkara [atas perintah Khalifah]. Berdasarkan uraian Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang ayat-ayat sisanya yang dibacakan pada awal khotbah kita melihat bahwa manusia dapat mencapai ketinggian rohani hanya ketika ia memahami konsep, *أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا*

الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ 'athii'uLlaha wa athii'ur Rasuula wa ulil amri minkum' - '... taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya dan orang-orang yang berkuasa atasmu...' (4:60)

Pengurus tidak dapat benar-benar berhak 'berkuasa atas' orang kecuali mereka juga benar-benar mematuhi Khilafat dan tidak berhenti membuat interpretasi mereka sendiri; bahkan mereka menganggap setiap kata dari Khalifah-e-waqt layak dipatuhi. Ketika beberapa masalah diselidiki, terkadang upaya awal adalah untuk mengetahui siapa yang membuat pengaduan. Hendaknya tidak ada pengurus memerhatikan hal ini. Jika mereka diminta untuk menyelidiki dan melaporkan, mereka hendaknya tidak memutar interpretasi mereka sendiri mengenai hal-hal ini. Jika petunjuk dari Khalifah-e-waqt tidak sepenuhnya dipahami, daripada mengira-ngira penafsirannya, hendaknya menulis surat kepada Khalifah-e-waqt dan meminta saran lebih lanjut.

Jika setiap anggota Jemaat taat, kita akan menuju ke arah ketinggian rohaniah, iman kita akan sekuat gunung dan sebagai hasilnya pesan Islam akan menyebar ke segala penjuru di dunia.

Dengan mengacu pada penyebaran Islam Hudhur mengatakan bahwa beberapa orang khawatir tentang keberatan yang diajukan atas sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra.* yang menjadi *banner* di Jalsah, "Jika Jerman ditaklukkan, Eropa akan ditaklukkan." Keberatan yang diajukan adalah bahwa kita tampaknya memiliki tekad yang berbahaya meskipun kita tampak damai. Keberatan itu diajukan karena ketidaksadaran atau kenakalan. Jika itu adalah kenakalan, maka itu adalah langkah yang berbahaya untuk menghasut umat Islam lagi. Siapa pun yang menjelaskan kepada orang yang mengajukan keberatan juga

tampaknya tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan telah menimbulkan kekhawatiran sia-sia. Orang Jerman umumnya sangat masuk akal dan mereka tahu para mubaligh dan pekerjaan kemanusiaan Jemaat bertujuan untuk menyebarkan ajaran indah Islam dan untuk membawa orang ke naungannya. Kata 'menaklukkan' tidak berarti penggunaan kekuatan atau cita-cita untuk menguasai. Kita menyebarkan pesan kita, dan bukan hanya Jerman dan Eropa, kita bertujuan untuk menang di seluruh dunia, tetapi tidak dengan penggunaan kekuatan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* sebenarnya telah menyatakan pentingnya bangsa Jerman dan menyinggung keunggulan mereka di Eropa dan bermaksud untuk mengatakan bahwa jika Jerman memahami Islam mereka akan membuat Eropa selebihnya memahaminya.¹⁰

Hal ini benar, Jerman berada di garis depan bahkan di Uni Eropa, dan kapasitas mereka nampak jelas.

Hudhur mengatakan beliau meletakkan batu pondasi masjid di Wiesbaden beberapa hari yang lalu. Para tamu Jerman datang ke acara tersebut dan Hudhur berbicara sebentar tentang ajaran Islam dan semua orang menghargai pesan Hudhur itu.

Kita harus ingat bahwa jika kita bekerja dengan ketulusan dan mencari pertolongan dari Allah, orang-orang atau generasi mereka selanjutnya akan datang dalam naungan Islam. Siapa pun yang Tuhan kehendaki, Dia akan memberi taufik kepada mereka untuk menerima Islam. Kita tidak perlu takut atau bersikap defensif (bertahan), pemerintahan duniawi bukanlah tujuan kita. Tugas kita adalah untuk menanamkan kasih Allah dalam hati dan kita akan terus melakukan hal ini dan untuk ini setiap Ahmadi harus benar-benar taat kepada Khilafat.

¹⁰ Har abduSy Syakur kanze ke a'zaz me da'watong ke mauqi' par tin taqaariir, Anwarul 'ulum jilid 21, halaman 69, terbitan Rabwah

Jalsah Salanah Jerman 2014

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹¹
Tanggal 13 Juni 2014 di Karlsruhe, Jerman.¹²

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan Khotbah Jumat beliau hari ini di Jerman. Jalsah Salana Jerman diawali dengan khotbah. Hudhur mengekspresikan harapan bagi pengkhidmatan Jalsa yang baik, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud *as* berulang kali menarik perhatian kepada keberkatan datangnya Jalsah. Hingga, sekalipun kita harus mengalami ketidaknyamanan, kita harus berusaha yang terbaik untuk menyambut Jalsah ini. Para Ahmadi yang tinggal di negara barat beruntung bahwa mereka dapat mengadakan Jalsah dan pertemuan lainnya. Mereka harus bersyukur dengan kesempatan ini dan dalam rasa syukur itu mereka harus sepenuhnya berfaedah bagi acara jalsah tersebut. Para Ahmadi di Pakistan menghadapi pelarangan dalam masalah ini dan menelan penderitaan yang dalam serta merindukan untuk dapat menyelenggarakan Jalsah dan ingin menjadi orang yang memperoleh keberkatan yang dijanjikan tersebut. Beberapa pengunjung Jalsah Jerman dari Pakistan bertemu Hudhur dan menangis dengan kepiluan yang mendalam

¹¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

¹² Kota Karlsruhe terletak di Jerman Selatan, tepatnya negara bagian Baden-Württemberg yang berbatasan langsung dengan Perancis dan Swiss.

atas ketidak-berdayaan yang mereka hadapi di Pakistan. Hudhur mengulang kembali nasihatnya bahwa para Ahmadi di Pakistan harus kembali kepada Tuhan dengan gairah yang tinggi guna melihat perubahan.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa tujuan dari Jalsah Salanah adalah untuk meraih keimanan dengan kesabaran dan semata-mata untuk mencari keimanan dari jalsah tersebut.

Hudhur menarik perhatian kepada para panitia Jalsah untuk menjalankan tugas mereka dengan kesabaran dan ketabahan demi mencari ridh Tuhan. Hudhur pun menarik perhatian kepada para tamu yang ada bahwa kehadiran Jalsah semata-mata untuk belajar mengenai keimanan dan bekerja guna membangun kerohanian.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa beliau berkali-kali menasehati untuk menjernihkan mata dan menjadikan mata tersebut terang secara rohaniah sebagaimana terang secara lahiriah. Beliau juga bersabda bahwa keselamatan (najat) itu dicapai oleh mereka yang sadar dan bebas dari sentimen duniawi. Beliau bersabda bahwa selain sujudnya qalbu dengan kerendahan hati di hadapan Tuhan, sujudnya fisik di hadapan Tuhan tidak mempunyai arti sama sekali.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa qiyamnya qalbu merupakan keteguhan pada perintah Ilahi, rukunya adalah untuk kembali kepada Tuhan, dan sujudnya qalbu yaitu untuk menyerahkan dirinya demi Tuhan. Beliau pun mendoakan bahwa semoga Allah mensucikan qalbu orang-orang Jemaat, dan dengan rahmat serta karunia-Nya yang luas semoga Tuhan mengembalikan qalbu mereka tertuju kepada-Nya.

Ketika mata lahir kita luka maka kita akan pergi dan mencari dokter dan berusaha untuk membuatnya lebih baik serta dalam hal ini melakukan tindakan pencegahan. Apakah kita melakukan upaya yang sama bagi mata ruhani kita? Kita menyimak ceramah-ceramah pada tiga hari Jalsah ini, namun segera sesudah jalsah berakhir kita kembali ke dunia luas dan kembali kepada kebiasaan

kita yang lama. Tiga hari Jalsah adalah penyembuhan bagi mata ruhani yang sakit dan sisanya adalah waktu untuk pemulihan.

Santapan rohaniah pada Jalsah membantu kita guna memenuhi hak-hak Tuhan serta hak-hak manusia dan tanpa adanya ini menyebabkan penderitaan. Sebagai contoh ketika wanita muda dari Pakistan dan dari tempat lain setelah menikah datang ke negara barat, mereka merasa rindu kepada orang tuanya dan orang tua mereka pun mengkhawatirkan mereka. Suami dan mertua mereka berlaku tidak adil kepada mereka, dan disamping itu wanita tersebut harus menghadapi penilaian dari masyarakat. Orang-orang yang tidak adil dalam masalah tersebut disebabkan oleh ego pribadi dan lain sebagainya. Takutlah kepada Tuhan. Pada saat para pengurus tidak takut kepada Tuhan maka mereka pun terlibat di dalam ketidakadilan.

Kita harus merefleksikan kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang menyentuh hati ini. Bisakah kita berkata jujur bahwa kita berhenti dari semua keburukan? Dapatkah kita ucapkan, sumpah demi Tuhan bahwa kita menghentikan semua bentuk kekejian dan tidak menimbulkan kerugian pada siapapun? Apakah kita menunaikan hak-hak Tuhan dan manusia? Apakah qalbu kita dibersihkan atau kita berusaha untuk membersihkannya? jika tidak, maka hal ini merupakan masalah besar yang harus diperhatikan. Apakah kita bersujud dengan kerendahan hati supaya diterima Tuhan? Al-Quran jelas menyatakan mengenai mereka yang shalat untuk pamer *belaka*: *فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ 'fawailul lil mushalliin'* - "Maka celakalah bagi mereka yang Shalat." (Surah Al-Ma'un; 107:5) Semoga tidak ada satu pun dari kita yang mendatangkan ketersinggungan Tuhan!

Kita harus melakukan qiyam, ruku, dan sujud dalam cara yang Tuhan sukai serta menjadi model yang dibawa Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Qiyamnya qalbu adalah untuk mengukuhkan perintah-perintah Tuhan yang terdapat dalam al-Quran dan berpegang erat kepadanya supaya kita tidak jatuh. Rukunya qalbu adalah agar kembali kepada Tuhan dalam setiap kesulitan serta tidak

bergantung pada sarana-sarana duniawi, dan sujudnya qalbu adalah agar mengorbankan semuanya kepada Tuhan, mengorbankan egonya, kehormatannya dan mengikuti perbuatan yang *cepat* menyucikan qalbu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* berdoa bagi rahmat Tuhan supaya qalbu para pengikut beliau kembali kepada-Nya, dan beliau kemudian bersabda bahwa mereka yang tidak melakukan upaya terhadap hal ini, mereka bukan bagian dari kita. Semoga Tuhan tidak pernah membuat kita melanggar perintah ini dan semoga kita semua mendapatkan kekuatan yang lebih dalam mematuhi itu semua. Insya Allah, Ramadhan dimulai di akhir bulan ini, inilah bulan rohaniyah guna melatih amalan kita. Jika kita hubungkan keberkatan 3 hari ini dengan keberkatan Ramadhan yang agung, maka sebuah perubahan rohaniyah bisa terjadi. Jika 3 hari Jalsah ini tidak membawa perubahan pada siapapun, maka sama seperti mereka tidak pernah menghadiri Jalsah. Sebenarnya, pada saat itu kehadirannya dapat menyebabkan kerugian.

Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) mengisahkan sebuah kejadian dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengenai hal tersebut. Suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud *as* tiba di Masjid dan segera orang-orang berhamburan mendekati beliau supaya bisa mengambil faedah dari keberadaan beliau dan para sahabat. Seorang pria masuk ke masjid tempat terjadinya pertemuan itu dan mulai melaksanakan shalat Sunah. Shalatnya begitu lama dan panjang, orang-orang yang ingin mendekati Hadhrat Masih Mau'ud *as* mulai gelisah. Beberapa dari mereka mulai merangsek mendekat dan mungkin dalam keadaan mereka berdesak-desakan tersebut sikut seseorang mengenai pria yang sedang shalat sunah itu. Pria itu komplek dan berkata jenis Nabi atau Mahdi macam apa ini yang orang-orang di majelisnya mendorong orang lain. Dia menjadi tidak senang, murtad dan pergi. Tentunya hal ini merupakan kemalangannya sendiri. Di suatu majelis yang sama dimana seseorang mendapati ruhaninya menjadi sumber ketersandungan tersendiri maka perbuatannya menunjukkan bahwa qiyam, ruku dan sujudnya hanya untuk pamer belaka!

Meskipun majelis Hadhrrat Masih Mau'ud as sudah tidak ada lagi, namun ceramah-ceramah yang disampaikan dalam Jalsah berisi ajaran-ajaran beliau as, dan tentunya berisi pula penjelasan mengenai Al-Quran, juga berisi keteladanan beberkat dari Rasulullah saw. Kita harus ikut serta dalam shalat dan Tahajjud tepat pada waktunya, namun jika untuk beberapa alasan shalat kita luput, maka kita harus beranjak ke sudut, dan tidak semua tempat terganggu orang lain. Penitia yang baik adalah mereka yang melakukannya sesuai waktu dan keadaan. Seseorang yang meringkas shalatnya dan ikut hadir dalam majelis itu, akan membuatnya benar-benar berbeda. Ketabahan dan kesabaran menolong iman kita dari kesia-siaan. Mereka yang menghadiri Jalsah harus mengabaikan beberapa ketidaknyamanan dengan kesabaran dan ketabahan. Terkadang, beberapa orang di Jalsah tidak sabar hingga menyebabkan kekerasan dan bahkan melahirkan perselisihan. Kemudian ketika sikap disiplin ditegakkan, hal itu mengakibatkan orang-orang seperti ini tersandung, karena ego mereka menguasai diri mereka, dan agaknya Jalsah bukannya menjadi sumber kebaikan malah menjadi sumber kerugian bagi iman mereka.

Dengan karunia Tuhan kini Jalsah diselenggarakan di seluruh dunia. Para pengikut Hadhrrat Masih Mau'ud as memiliki banyak latar belakang suku dan bangsa, sehingga ajaran-ajaran beliau tersebar di dunia. Jika satu orang malang kehilangan keyakinannya, ribuan orang akan bergabung ke dalam Jemaat ini.

Hudhur menceritakan sebuah contoh mengenai ini. Mubaligh kita di Sierra Leon menulis bahwa ada seorang kepala Imam dan ia seorang penentang Jemaat. Mualim lokal kita mengundangnya ke Jalsah. Walaupun kepala Imam tidak datang, wakil Imam tersebut datang. Dia ingin mengetahui mengapa orang-orang Ahmadiyah mengeluarkan begitu banyak biaya untuk melaksanakan Jalsah. Meskipun demikian, pada hari pertama saat ia datang untuk melaksanakan *Tahajjud* dengan yang lainnya, dan melihat orang-orang Ahmadi melaksanakan Shalat dengan kerendahan hati yang

mendalam, hatinya pun luluh dan ia menyatakan bahwa orang-orang Ahmadiyah adalah orang-orang yang tulus ikhlas. Ketika mubaligh kita bertanya mengenai kesan-kesannya, sang wakil berkata bahwa ia amat kagum dengan anggota Jemaat dan tradisi Jemaat serta sekarang ia telah menjadi seorang Ahmadi! Dia kembali ke daerahnya dan mulai bertabligh.

Sang Imam memecatnya namun sang wakil Imam berkata bahwa dia akan meninggalkan segalanya untuk Jemaat. Karena tablighnya itu banyak yang bergabung dengan Jemaat. Hingga sekali Jalsah ia menjadikan satu orang Ahmadi dan karena upayanya, ratusan orang bahkan lebih telah menjadi Ahmadi. Nama wakil Imam itu adalah Sheikh Adam dan ia merubah namanya menjadi Sheikh Adam Jalsah Salanah! Dengan berubah dirinya, Tuhan menciptakan langit baru dan bumi baru! Kita yang lahir sebagai Ahmadi juga harus memperhatikan mengenai hal ini. Jika kita datang ke negeri Barat disebabkan penganiayaan Jemaat di Pakistan, maka penting bagi kita untuk menjadi duta Jemaat di sini dan jangan sampai diri kita hilang dari dunia!

Hudhur bersabda dunia Ahmadiyah adalah tempat dimana kini semua orang berlomba dalam kebaikan dan setiap orang harus berusaha keras agar tidak tertinggal di belakang. Pada tahun-tahun permulaan, kota-kota digunakan untuk bersaing satu dengan yang lainnya, kini negara-negara digunakan untuk bersaing guna melakukan kebaikan!

Hudhur kemudian menyampaikan kepada mereka yang bertugas di tempat penginapan selama Jalsah. Hudhur bersabda bahwa hal ini harus diingat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah diberikan wahyu: "وَسَّعَ مَكَانَكَ" *'wassi' makaanaka'* [dan perluaslah tempat tinggal-mu]¹³ karena beliau telah menerima banyak tamu bahkan sebelum berdirinya Jemaa, serta beliau pun begitu ramah kepada mereka. Beliau menerima wahyu ini sekali lagi di masa akhir hidup beliau pada 1907, dan wahyu ini pun berlaku bagi

¹³ Tadhkirah, halaman 65, edisi 2009

para pengikut beliau. Tempat penginapan kita akan diperluas, karena memang perlu perluasan. Sebagai Jemaat yang sedang tumbuh di Jerman, penginapan pun mesti tumbuh. Para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as* jangan *sampai* lelah mengenai hal ini. Hadhrat Masih Mau'ud *as* begitu murah hati dan Tuhan telah berkata pada beliau agar tidak lelah dalam mengkhidmati para pengunjung dan tamu. Hal ini pun berlaku bagi para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as*; baik yang berada di dekat beliau maupun mereka yang datang setelahnya. Kita harus membuka lebar hati kita untuk para tamu tersebut.

Orang-orang yang datang selama kehadiran Khalifah dan makan di Langgar Khana harus secara khusus diperhatikan. Tentunya mereka pun harus dilayani selama waktu-waktu normal. Al-Quran suci telah memberikan kepada kita sebuah model pengkhidmatan dalam diri Hadhrat Ibrahim (as). Kita tidak harus menunggu dan menayakan tamu bila mereka mengupayakan sesuatu atau tidak, dan kita jangan khawatir mengenai pengeluaran untuk melayani tamu dan *juga* harus diperhatikan kenyamanan mereka. Memang, Nabi (saw) menitikberatkan pada pengkhidmatan dan amat senang tatkala para pengikutnya memperhatikan para tamu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengejar para tamu yang pergi dengan rasa kecewa terhadap pekerja di Langgar Khana. Persoalan-persoalan seperti itu tidak hanya sekedar untuk dibaca, didengar dan dinikmati, sebaliknya hal-hal tersebut harus disisipkan dalam pelaksanaannya.

Hudhur menarik perhatian kepada panitia pelaksana Jalsah Jerman untuk menghargai pentingnya pengkhidmatan. Salah satu aspeknya adalah dari segi penyajian makanan bagi para tamu Jalsah, satu hidangan roti disajikan kurang lebih untuk 32 ribu tamu Jalsah. Mereka harus memperhatikan dan menyajikan makanan sesuai kebutuhan dan dengan penuh hormat. Sebaliknya, mereka pun dituntut tidak boros, tidak menyia-nyaiakan makanan namun dalam hal ini bukan berarti memberi orang-orang itu makanan sisa kemarin dalam cuaca panas dan beresiko mereka

jatuh sakit. Aspek pengkhidmatan lainnya adalah pada waktu-waktu normal. Hadhrat Masih Mau'ud *as* menyediakan pengkhidmatan kepada orang-orang sesuai kegemaran mereka. Panitia pelaksana Jalsah mesti mencatat hal ini. Kita menerima tamu dari luar Jemaat dan mereka kagum dengan tingkat pengkhidmatan kita. Jemaat Jerman membangun sebuah masjid dan makanan disajikan pada acara peresmian Masjid tersebut.

Walaupun sajian yang dihidangkan pada kesempatan itu memadai, penataan tempat duduk menurut Hudhur kurang baik. Hudhur diberitahu bahwa orang-orang Jerman terpaksa duduk di kursi-kursi padahal **kebiasaan mereka adalah duduk** bersama-sama di bangku kayu panjang. Hudhur bersabda mereka mungkin tidak keberatan menggunakannya, namun standar pengkhidmatan kita harusnya lebih baik. Hudhur mengintruksikan bahwa anggaran harus dialokasikan untuk pengaturan tempat duduk yang layak bagi tamu. Beliau bersabda cara kita, dimana kita telah diajarkan, harus ditampilkan. Walaupun hidangan teh sebagai minuman tidak masalah, namun hal itu harus disertai dengan makanan yang digemari tamu orang-orang Jerman. Makanan halal dan thayyib yang disajikan dalam perjamuan kepada tetamu harus **sesuai dengan selera mereka** dan sedikit rempah-rempah.

Dalam hal ini Hudhur telah mengamati makanan yang disajikan pada peresmian Masjid kita di Munich. Beliau bersabda meski makanan yang dihidangkan di atas meja utama, dimana para orang terkemuka duduk, sedikit lebih baik namun kenapa makanan yang disajikan kepada 250 sampai 300 tamu orang penting warga pribumi Jerman lainnya yang Hudhur amati, nampak sebagai makanan biasa dan sebagian tamu tidak memakannya. Hudhur bersabda pengkhidmatan yang bagus amat penting pada fungsi-fungsi tersebut. Ini adalah tanggung jawab panitia pelaksana di negara itu guna memberikan pengkhidmatan yang baik. Meskipun fungsinya sudah amat baik namun diperlukan perhatian untuk menyempurnakan kekurangan tersebut.

Hudhur bersabda haruslah diingat bahwa wajib memberikan pengkhidmatan yang terbaik bagi para tamu khususnya selama hari-hari dimana Hudhur hadir. Ini adalah tanggung jawab sekretaris dhiafat dan Jemaat nasional setempat. Setiap jenis luka emosional harus dihindari. Allah *Ta'ala* sangat membenci barangsiapa yang memberikan sedekah lalu menyakiti hati orang yang diberi. Firman-Nya: { قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أذى } “Tutur kata yang baik dan ampunan adalah lebih baik daripada sedekah yang diiringi menyakiti.” (Surah al-Baqarah; 2:264)

Hal tersebut (pengkhidmatan terhadap tamu) merupakan hak tamu yang harus dijaga. Merupakan hal yang sangat tercela apabila di satu sisi melayaninya dengan baik kemudian di sisi lain menggunjinginya. Hudhur menyinggung fakta bahwa kadang pada batasan ini dialami juga oleh mereka yang bepergian dengan Hudhur. Hudhur bersabda sekarang beliau hanya mengindikasikan kepada masalah ini dan berharap bahwa orang-orang akan mengerti dan menangkap pesannya. Mereka harus menyadari kesalahan mereka dan sibuk beristighfar. Semoga Allah menganugerahi pengertian kepada semua para pekerja!

Hudhur juga bersabda bahwa setiap orang harus waspada dan berjaga-jaga dalam hal keamanan. Semoga Allah menjadikan Jalsah ini sukses dalam segala hal!

Lawatan Ke Jerman Yang Penuh Keberkatan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ¹⁴
Tanggal 20 Juni 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrat Khalifatul Masih (ATBA) bersabda bahwa beliau memimpin dua shalat Jumat yang lalu di Jerman. Khotbah Jumat tanggal 6 Juni membahas mengenai Ketaatan pada Khilafat dan hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk Jemaat Jerman melainkan bagi jemaat di seluruh dunia, kendatipun beberapa contoh yang dikutip di dalamnya merujuk kepada Jemaat Jerman. Hudhur senang, para Ahmadi di seluruh dunia merespon khotbah beliau dan segera mengungkapkan kesetiaan mereka, serta secara khusus menyebutkan bahwa walaupun beberapa pengurus mencoba dan mencari penafsiran sendiri mengenai beberapa permasalahan, tetapi mereka menjamin hal itu tidak akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Ini merupakan keelokan Jemaat yang didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa ia dengan segera merespon apapun yang menjadi sorotannya. Semoga Allah meningkatkan seluruh Ahmadi dalam ketaatan dan kesetiaan mereka.

Khotbah Hudhur hari ini didasari pada perjalanan beliau ke Jerman baru-baru ini serta menghadiri Jalsah Salanah di sana. Hudhur bersabda salah satu sumber kemeriahan Jalsah adalah

¹⁴ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

pria, wanita dan anak-anak Ahmadi yang datang ke Jalsah dipenuhi dengan gairat yang tinggi. Hari ini para tamu non-Ahmadi pun menjadi sumber kegembiraan bagi Jalsah kita. Mereka datang untuk melihat dan mendengarkan sendiri, apakah ucapan dan perbuatan orang-orang Ahmadi itu sesuai, atau jangan-jangan mereka pun melakukan pertemuan yang sama seperti orang-orang duniawi di Jalsah yang semata-mata hanya untuk berjumpa dan bersenang-senang.

Namun ketika para tamu ini merasakan Jalsah dan mendengar keindahan ajaran Islam, hal itu menjadikannya sebuah dasar untuk menghapus keraguan dan kesalahpahaman mereka tentang Islam. Sama halnya, ketika para non-Muslim dan non-Ahmadi yang mempunyai sedikit pengetahuan mengenai Ahmadiyah, merasakan sendiri kebenaran Islam pada saat Jalsah, mereka pun baiat atau hati mereka sepenuhnya condong pada Ahmadiyah setelah waktu yang singkat tersebut. Jalsah membentuk sebuah kesan yang sangat positif terhadap Islam dan ini merupakan sumber Tabligh yang besar sebagaimana yang terjadi pada Jalsah Jerman baru-baru ini. Hudhur menyampaikan beberapa komentar para tamu Jalsah dengan mengacu pada bagaimana dukungan dan pertolongan Tuhan terhadap kita, yang membuat qalbu-qalbu dicondongkan hanya melalui rahmat Tuhan.

Disamping Jalsah, selama perjalanan ke Jerman terjadi peletakan pondasi dan juga peresmian masjid dimana ajaran Islam yang indah dijelaskan kepada para tamu. Mereka berkata, mereka tidak mendapatkan gambaran Islam seperti ini sebelumnya. Melalui liputan media, jutaan pesan pun tersampaikan.

Banyak delegasi yang datang ke Jalsah berasal dari negara-negara tetangga Eropa dan para delegasi tersebut terdiri dari jumlah yang sangat besar. Kebanyakan dari mereka mubayyin baru dan mereka ditablighi dari Prancis dan Belgia, orang-orang yang datang dari Estonia, Croatia, Lithuania, Slovenia, Rumania, Hungry, Montenegro, Bosnia, negara-negara Rusia, Kosovo,

Albania, Bulgaria dan Macedonia. Delegasi-delegasi ini terdiri dari pria, wanita dan anak-anak yang ditablighi.

Delegasi dari **Macedonia** ada 55 orang terdiri dari 28 orang Kristen, 10 orang Muslim non-Ahmadi dan 17 Ahmadi. Mereka menempuh perjalanan 2000 km (35 jam perjalanan) untuk bisa sampai ke tempat Jalsah, dan ada dua jurnalis serta kameramen diantara mereka yang mengatakan *bahwa* sekembalinya nanti mereka akan menyiarkan rekaman mereka pada televisi di Makedonia. Sepuluh orang delegasi Macedonia baiat pada saat akhir Jalsah. Komentar mereka begitu positif.

Seorang tamu berkata bahwa kunjungannya terbukti benar dalam hal memperoleh pengetahuan agama, dan ceramah Hudhur telah merubah sudut pandangannya terhadap Islam. Tamu lainnya berkata bahwa ia datang untuk mendapatkan sedikit pengetahuan tentang Islam dan begitu terkesan dengan ceramah yang disampaikan Hudhur. Dia mengatakan ia ingin datang lagi dan merasa senang bahwa Hudhur menjelaskan semuanya dengan amat baik. Seorang tamu wanita berkata bahwa pendapatnya tentang Islam berubah seluruhnya setelah menghadiri Jalsah dan ceramah Hudhur telah mengubah jalan pikirannya. Tamu yang lainnya mengatakan bahwa ia merasa senang dengan kedatangannya ke Jalsah dan secara khusus terkesan dengan pesan perdamaian Hudhur. Seorang tamu yang merupakan seorang profesor berkata bahwa penjelasan Hudhur telah menambah pengetahuannya tentang Islam dan ia merasa pertemuannya dengan Hudhur merupakan hal yang langka. Hudhur menyempatkan banyak waktu untuk para tamu dan memberikan jawaban yang mendetail terhadap pertanyaan mereka dan ia merasa bahwa ia datang untuk mengenal banyak hal baru dan mendapatkan bahwa para Ahmadi mempraktekan apa yang mereka katakan. Seorang mahasiswi berkata bahwa ia begitu kagum dan terpesona dengan Jalsah dan berjumpa dengan Hudhur merupakan sebuah pengalaman baru baginya. Tamu lainnya menyarankan kepada Hudhur bahwa semua agama harus

diikutsertakan bersama-sama. Hudhur berkata kepadanya bahwa kita siap bekerja pada jalur ini dan Hudhur berkata kepada tamu tersebut mengenai acara di Guildhall kita baru-baru ini di London.

Delegasi Albania terdiri dari 10 ghair Ahmadi dan 11 Ahmadi. Seorang mantan tentara diantara tamu tersebut mengatakan bahwa ia sebelumnya tidak pernah mengalami sesuatu yang seperti Jalsah. Ia merasa ghairat yang ditampilkan para Ahmadi sangat tulus dan bahkan amat menyenangkan melihat anak-anak kecil dengan riangnya menyajikan air minum. **Tamu lainnya (seorang Wakil Walikota)** berkata bahwa ia pun telah datang ke Jalsah tahun lalu dan merasakan perbedaan yang nyata di tahun ini bahwa sekarang banyak para Ahmadi asli orang Jerman yang hadir. Ia merasa hanya Jemaat Ahmadiyah yang mempresentasikan model Islam sejati.

Seorang tamu diantara delegasi **Hungaria** yang merupakan guru berkata bahwa Jemaat ada di jalur terdepan diantara Islam lainnya dalam hal kecintaan dan kasih sayang serta dalam hal kesukarelawanannya. Ia menjumpai acara baiat yang begitu menarik dan sangat terkesan dengan Shalat berjamaahnya. Ia merasa anggota Jemaat amat mencintai Hadhrat Khalifatul Masih dan kecintaannya ini merupakan spontanitas, lahir dari perasaan yang natural. Tamu lain (Mr. Robert) berkata bahwa ia sangat kagum dengan penataan Jalsah dan berkata bahwa ia belum pernah melihat penataan pertemuan umat Muslim sebaik itu.

Seorang **tamu Suriah (Tn. Husain al-Hafizh) yang tinggal di Rumania** dan merupakan delegasi dari Rumania meminta mubaligh kita agar ia diperkenankan bertemu Hadhrat Khalifatul Masih dari dekat dan ia amat gembira ketika pertemuan itu terjadi. Sang Mubaligh berkata bahwa tamu tersebut mengatakan bahwa sejak hari pertama ia menyintai Hadhrat Khalifatul Masih dan ia ucapkan hal ini berulang kali. Ia menganggap Khalifah Islam adalah satu-satunya orang yang dapat membimbingnya ke jalan yang benar. Ia pun mengungkapkan perasaannya itu selama pertemuannya dengan Hudhur. Ia kemudian bertanya kepada

mubaligh kita, bagaimanakah seorang Khalifah terpilih, yang kemudian dijelaskan kepadanya secara detail, bagaimana Tuhan menjadikan hal itu tetap dalam kendali-Nya dan turut bergabung dengan mereka yang memilih khalifah tersebut melalui wahyu tersembunyi. Ia tak dapat memahami konsep kendali dan wahyu tersembunyi Ilahi tersebut, namun pada malam harinya ia mengatakan hal itu telah dipecahkannya. Ia menerangkan bahwa ia berdiri berjajar dengan yang lainnya untuk menunggu Hudhur. Ketika Hudhur lewat di depannya, spontanitas ia mengangkat tangannya menyapa Hudhur, sejenak kemudian ia mengerti maksud konsep kendali dan wahyu tersembunyi Ilahi. Ia mengaku bahwa ia tidak mengangkat dan menggerakkan tangannya untuk menyapa siapa pun, tidak peduli betapa agungnya orang tersebut, namun kenyataannya kini ia telah menyapa Hudhur dengan cara seperti itu, ia merasa hal itu pasti karena kendali Ilahi sebab hal tersebut diluar kendalinya untuk melakukannya. Ia yakin mengenai ketinggian derajat Ahmadiyah dan akan berpikir sederhana lalu bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Tiga mahasiswa datang sebagai tamu dari **Lithuania**. Salah satu mahasiswa berkata bahwa Jalsah amat berarti bagi para pemikir Barat yang mempunyai pandangan negatif mengenai Islam. Seorang mahasiswi berkata bahwa ia amat terkesan dengan kerukunan dan toleransi suasana Jalsah, serta ia merasa telah menemukan gambaran Islam yang benar di Jalsah. Mahasiswi lainnya berkata, ia tertarik pada agama dan merasa bahwa dengan menghadiri Jalsah ia mengetahui tentang Islam dan hal itu pun memberikannya kesempatan untuk memahami dirinya sendiri.

Para pelajar dari **Delegasi Kroasia** menyampaikan banyak pertanyaan selama pertemuannya dengan Hudhur dan mereka berkomentar bahwa Hudhur merespon pertanyaan mereka dengan sangat baik, mendetil dan amat memuaskan. Hudhur mengatakan bahwa beliau memang saat itu menanyakan kepada mereka, apakah mereka puas dengan jawaban yang telah diberikan. Seorang tamu dari departemen pertanian berkata

bahwa bertemu dengan Hudhur merupakan sebuah kehormatan dan ia memahami status Khalifatul Masih, dan setelah mendengarkan ceramah beliau maka ketakutannya berubah menjadi kecintaan dan takzim serta sikapnya pun berubah.

Seorang tamu dari **Bulgaria** berkata bahwa ini merupakan pengalaman Jalsah pertamanya. Ia adalah seorang penentang Ahmadiyah namun tatkala melihat suasana Jalsah dan mendengarkan ceramah Hudhur akhirnya mengubah pandangannya. **Seorang tamu Kristen lainnya dari Bulgaria** berkata bahwa ini adalah kunjungan Jalsah pertamanya dan ia amat terkesan. Ia berhasrat kembali ke Bulgaria dan mengumumkan agar orang-orang harus pergi ke Jalsah dan mendengarkan ceramah-ceramah tersebut. Hudhur mengatakan bahwa para Mufti di Bulgaria akan menghentikannya dan membatasi ruang geraknya! Tamu Kristen itu berkata ia mendapatkan makanan ruhani di Jalsah dan bertanya kapan ia akan mendapatkan makanan ruhani tersebut di Bulgaria? Hudhur menyarakannya untuk bertanya kepada pemerintahan negaranya perihal berdirinya markaz Jemaat dan tabligh di sana.¹⁵

Dunia gelisah untuk menemukan kebenaran, namun setan pun sedang melakukan pekerjaannya. Doa kita adalah bahwa semoga pesan kebenaran Islam mencapai daerah dimana pelarangan tersebut ada! **Tamu dari Kosovo** berkata ini adalah kunjungan pertamanya dan ia baiat! Ia mengatakan bahwa meskipun pihak negara Jerman berusaha melakukannya namun tidak akan dapat melaksanakan pertemuan seperti Jalsah ini. Ia merasa hanya Jemaat Ahmadiyah yang dapat melakukan hal ini.

Tamu wanita dari Bosnia menceritakan kepada Hudhur bahwa ia mempunyai banyak pertanyaan, namun semuanya telah terjawab dalam Khotbah Hudhur hingga tak ada lagi pertanyaan yang tersisa. Ia mengatakan ia merasa amat beruntung bisa Baiat.

¹⁵ Umat Muslim di Bulgaria memang minoritas di tengah-tengah umat Kristen. Namun, pimpinan ulama mereka mempunyai posisi tawar kepada pemerintahan perihal kebijakan mengenai umat Islam, seperti melarang dakwah Ahmadiyah.

Hudhur mengatakan bahwa Khotbah tersebut sudah lama ditujukan bagi para Ahmadi, namun wanita tersebut menjelaskan bahwa ia memperoleh banyak wawasan darinya. Ini adalah cara Tuhan membuka hati mereka!

Hudhur bersabda, di Jalsah Jerman sebuah ceramah terpisah khusus diperuntukan bagi tamu-tamu Jerman. Jumlah keseluruhannya di acara khusus itu sekitar 450 orang dan 200 diantaranya ialah orang Jerman. Seorang tamu **politisi (Tn. Wagniz)** berkomentar bahwa ia telah mendengar ceramah Hudhur selama tiga tahun dan begitu terkesan dengan ceramah tahun ini. Hal ini merupakan upaya sangat baik untuk mempromosikan kedamaian. Hal yang mengherankan bahwa sebuah pertemuan besar seperti ini namun begitu aman dan damai tak ada yang membuat kesulitan. Jika orang-orang Jerman berkumpul dalam jumlah besar [bukan acara Jalsah Jemaat] pastinya ada beberapa diantara mereka berbuat rusuh mengganggu jalannya acara. **Tamu lain (Tn. Karl Heinz)** menyampaikan, ceramah Hudhur membahas masalah-masalah yang bahkan Paus pun tidak dapat menjelaskannya. Ia berkata bagaimana kontrasnya media menggambarkan tentang Islam, ia telah menemukan sendiri apa itu Islam dan terkesan dengan kehangatan dan keperdulian suasana pertemuan besar tersebut.

Seorang **tamu Muslim non-Ahmadi (Tn. Husain)** berkata bahwa ia senang berada di sini dan walaupun ia tidak setuju dengan beberapa hal, ia suka dengan pemaparan Hudhur serta mendapatkan suasana yang sangat bagus. **Tamu lainnya (Mr. Dominic)** berkata bahwa ia belajar banyak mengenai hal baru yang didengarnya dari ceramah Hudhur.

Seorang tamu menyatakan bahwa ajaran Islam amat toleran dan persamaan yang dipresentasikan Hudhur sangat istimewa. Ia mengatakan bahwa ada seorang Ahmadi yang kuliah dengannya di universitas dan perilakunya memperlihatkan bahwa ada perbedaan antara Muslim Ahmadi dan Muslim lainnya.

Tamu Jerman lainnya berkata bahwa setiap kata dari ceramah Hudhur sering menggetarkan perasaannya sehingga ia merasa sedang menuliskan ceramah Hudhur tersebut.

Pada acara peletakan batu pertama Masjid di Wiesbaden wakil walikota yang juga anggota DPRD kota Wiesbaden berkata bahwa Jemaat Ahmadiyah memainkan peran yang amat aktif dan positif di Kota ini serta senantiasa mendukung perdamaian.

Pejabat lainnya, perwakilan dari pemerintah daerah Hessen mengucapkan selamat pada peletakan batu pertama itu dan berkata ia merasa terhormat bisa menghadirinya.

Lahan tanah yang digunakan untuk pembangunan Masjid merupakan kepunyaan seorang janda yang sudah dimilikinya selama 40 tahun, namun disebabkan usianya yang sudah lanjut, ia menjualnya kepada pihak pemerintahan daerah. Janda tua ini hadir pada acara tersebut dan merasa senang mendengar ceramah Hudhur serta mengatakan bahwa ia begitu senang properti yang pernah dimilikinya akan digunakan untuk ibadah pada Tuhan, dan sebuah Rumah Tuhan akan dibangun serta akan menetap selamanya di sini. Ia mengatakan bahwa ia merasa gembira mendengar apa yang Hudhur katakan.

Komentar lainnya yang sampai ke Hudhur adalah ucapan orang tua yang mengatakan bahwa ia tidak akan hidup lama namun ia mencemaskan bangsa Jerman sebagai bangsa yang mengalami naik dan turun. Setelah mendengar pidato Hudhur, ia kini merasa bahwa apabila masa kemunduran dialami Jerman, maka untuk membangun dan memperbaharuinya, negara ini akan aman berada di tangan Jemaat Ahmadiyah.

Seorang tamu guru wanita yang hadir di acara program Lajnah, melihat Hudhur membagikan coklat kepada gadis-gadis kecil dan ia mengatakan, belum pernah melihat ekspresi cinta seperti anak-anak kecil tersebut. Ia berkata amat terkesan.

Mr. Joachim Arnold, *district administrator commissioner of county*, mengatakan, “Dalam banyak kesempatan saya berkali-kali mengatakan bahwa saya menyaksikan selama 25 tahun Jemaat

Ahmadiyah senantiasa tetap bersifat moderat dan toleran dan memainkan peranannya dalam masyarakat. Adanya masjid ini merupakan sebuah tanda bahwa di sini terdapat toleransi dan memperlakukan satu dengan yang lain dengan toleran.”

Seorang tamu pejabat berkata, bahwa ia mendengar ceramah Hudhur dalam bentuk setengah bahasa aslinya, Urdu dan setengahnya bahasa Jerman sebab ingin mendengar langsung suara Hudhur dan ia pun merasa sangat nyaman.

Hudhur bersabda orang-orang tersebut mempunyai cara menakjubkan tersendiri untuk mengukur Jemaat. Semua ini terjadi atas perintah Tuhan. Setiap pribadi atau pengurus hendaknya tidak berasumsi bahwa hal ini terjadi karena kerja keras mereka. Kerja keras telah diberlakukan bahkan sebelumnya namun tidak ada hasilnya. Kini Tuhan sendiri yang berkehendak sehingga hasilnya dapat dilihat dan perilaku mereka pun berubah.

Seorang **anggota sebuah partai politik Jerman, Mehmet Turan** berkata, semua politisi yang hadir sangat kagum dengan ceramah Hudhur dan berkata bahwa hal yang luar biasa cerdas dari Hudhur yang menyoroti kemajuan Jerman dalam pidatonya.

Tamu lainnya berkata ia takjub mendengar pidato Hudhur dan berkata orang-orang Jerman harus belajar dari orang-orang Ahmadiyah. Hudhur bersabda bahwa para Ahmadi yang tinggal di Eropa hendaknya tidak merasa rendah diri. Kini tanggungjawab membimbing dunia diberikan kepada Jemaat Masih Mau'ud *as*. Kita harus memahami tanggungjawab ini.

Berkaitan dengan **komentar para tamu pada saat peresmian Masjid Mahdi di Munich**, Hudhur bersabda, seorang jurnalis berkata bahwa pesan perdamaian yang diberikan oleh Hudhur pada kesempatan tersebut telah menggerakkan seisi aula. Seorang tamu wanita berkata, ia tidak dapat bergerak ketika Hudhur menyebutkan kesyahidan Dr. Mehdi Ali dan saat Hudhur menambahkan, “Meskipun ia syahid, halitu tidak akan mengubah dalam hal pengkhidmatan kita terhadap kemanusiaan,” wanita itu berkata ia tidak dapat mengontrol lagi rasa harunya. Tamu wanita

lainnya berkata bahwa ia amat terkesan dengan pesan yang diberikan Hudhur dan berkata pidato beliau sangat berhasil. Ia kagum bahwa daftar tamu pada kesempatan tersebut tidak hanya terdiri dari para politikus namun para tetangga pun diundang. Hudhur bersabda dengan dibangunnya Masjid, tanggungjawab kita dimana masjid tersebut dibangun harus tumbuh.

Pada hari ketiga Jalsah Jerman, sejumlah 83 orang dari 19 bangsa yang hadir mengambil baiat.

Seorang Tamu Muslim dari Albania, Tn. Eterwin berkata bahwa ia telah membaca hadis baiat kepada Imam Mahdi adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Ketika baiat ia begitu tergerak. Ia mengatakan *bahwa* ia sangat terkesan dengan kenyataan bahwa orang-orang tertarik pada Ahmadiyah setelah menerima mimpi. Ia berkata hal ini merupakan bukti bahwa ini adalah Jemaat Ilahi.

Tamu lainnya, Tn. Haidar berkata ia tidak mempunyai pengetahuan tentang Jemaat Ahmadiyah. Ia bermimpi mendengar suara Adzan dan ia mendaki sebuah gunung dengan temannya. Diatas puncak gunung tersebut orang-orang saling mendorong dan berkelahi satu sama lain. Ia mengatakan kepada temannya agar meninggalkan tempat dimana orang-orang tersebut bisa saja membunuh mereka. Kemudian mereka pun pergi, lalu mereka tiba di sebuah lembah yang hijau dan rindang, dimana terdapat orang-orang yang berpakaian serba putih sedang melaksanakan shalat dengan sangat teratur. Ia bertanya kepada temannya siapa orang-orang ini. Temannya menjawab mereka orang-orang Ahmadi. Ia berkata bahwa bahkan saat itu ia belum mengenal nama Jemaat sama sekali, namun akhirnya mimpi ini menjadi sumber baginya untuk menerima Ahmadiyah.

Seorang sahabat dari Maroko, Tn. Abdul Qadir berkata bahwa ia diperkenalkan Jemaat enam tahun yang lalu. Ketika mengunjungi 'Salat Centre' Ahmadi, ia mendapati lebih dari itu dan diundang ke Jalsah Jerman. Melihat suasana rohaniah Jalsah dan kecintaan serta ketaatan setiap orang kepada Khalifatul Masih, ia memutuskan untuk baiat. Sahabat dari **Irak yang datang**

dari Swedia berkata bahwa ia begitu terkesan dengan suasana rohaniah Jalsah dan telah menemukan komunitas sejati yang ia cari. Ia berkata Jemaat Ahmadiyah telah menjawab semua pertanyaannya dan ia pun baiat pada Jalsah tersebut.

Tn. Abbas, sahabat **keturunan Ghana yang datang dari Belgia** berkata bahwa suatu kali ia melihat sebuah mimpi yang dimana ia melihat Tuhan dan Tuhan pun melihatnya dengan rahmatnya. Kemudian pada kesempatan menghadiri pertemuan tabligh Jemaat ia melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Ia ingat wajah beliau sama dengan gambaran yang ia lihat di dalam mimpi. Ia terharu dan menangis sepanjang pertemuan itu. Ia datang ke Jalsah tahun ini memutuskan untuk baiat. Ia mengatakan, pesannya kepada semua musuh Jemaat Ahmadiyah untuk sekali-kali datang ke Jalsah. Jika mereka merasakan Jalsah, ia yakin mereka akan berhenti memusuhi Jemaat.

Seorang wanita keturunan Maroko dari Belgia berkata bahwa ia melihat mimpi yang di dalamnya Imam Mahdi (*as*) datang berseri-seri seperti cahaya bulan dan berkata, *berbahagialah, berbahagialah!* Kemudian, ia berjumpa Hadhrat Khalifatul Masih V yang berkata kepadanya, **“Don't worry!”** Wanita itu tidak mempunyai gambaran siapa orang-orang ini. Ketika ia melihat foto Masih Mau'ud *as* ia menyadari beliau adalah orang suci yang sama yang ia jumpai di dalam mimpinya dan saat mengunjungi jalsah UK, ia melihat Hudhur dan matanya pun berlinang berjumpa dengan orang suci lainnya yang ia lihat di dalam mimpi. Ia meyakini kebenaran Ahmadiyah dan baiat.

Seorang **sahabat asli Prancis** berkata bahwa ia lahir dari keluarga Kristen namun tidak mempraktekkan keimanan apapun. Ketika keluarganya memintanya untuk menemaninya ke gereja dan ia melihat patung Yesus di sana, ia tidak yakin apakah untuk menyembah Tuhan atau patung. Ia menerima kontak dengan seorang Ahmadi yang memberikannya buku Filsafat Ajaran Islam untuk dibaca. Ia datang ke Jalsah dan ceramah Hudhur merubah keadaan hatinya dan pada hari ketiga Jalsah ia baiat.

Delegasi yang berwenang (**in-charge**) dari Hungaria, yaitu Tn. Sadaqat berkata bahwa ia berhubungan dengan **sebuah keluarga di Jerman** via internet dan ia mengundang mereka ke Jalsah. Orang itu tidak yakin sebab ia tidak memiliki kesan baik tentang Islam. Namun ia memastikan serta setuju untuk datang dan menghadiri tiga hari Jalsah tersebut bersama istrinya. Mereka amat terkesan dengan Khotbah Jumat maupun dengan suasana selama Shalat. Ia pun memiliki kesan yang sangat baik saat mulaqat dengan Hudhur malam harinya. Ia berkata kepada Hudhur bahwa ia telah berbincang-bincang dengan banyak pendeta Kristen namun tidak satu pun yang membuatnya berkesan. Tetapi, perkataan Hudhur menggerakkan hatinya. Malam itu ia menelpon anaknya dan berkata kepadanya ia telah berjumpa dengan Hudhur. Ia tetap menjalin komunikasi dengan mubaligh yang menablighinya. Pada malam Sabtu, dini hari jam 2 dalam kondisi tidur di kamar penginapannya, ia mendengar suara Hudhur seakan-akan Hudhur sedang memimpin Shalat. Ia bangun dan membangunkan istrinya dan menceritakan kepadanya mengenai pengalamannya. Orang ini pada mulanya menentang Islam namun di hari minggunya ia menyatakan keinginannya untuk baiat dan ikut acara baiat!

Seorang **Ahmadi Arab yang datang dari Prancis** menceritakan sebuah mimpi lamanya. Ia berkata sebelum wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih IV (rh) ia bermimpi ada yang berkata: *يا أيها النفس المطمئة ارجعي إلى ربك راضية مرضية فادخلي في عبادي وادخلي جنتي* “Hai jiwa yang tentram! Kembalilah kepada Tuhanmu, kamu ridha *kepada-Nya* dan Dia pun ridha *kepadamu*. Maka masuklah diantara hamba-hamba-Ku yang terpilih. Dan masuklah kedalam surga-Ku.” [89:28-31] Kemudian ia melihat seorang pria muda dan terdengar suara, “Inilah Khalifah barumu.” Suatu hari setelah Hadhrat Khalifatul Masih IV (rh) wafat dan saat Ahmadi Arab ini melihat foto Hadhrat Khalifatul Masih V, ia mendapati beliau sama persis dengan seseorang yang ia lihat dalam mimpi.

Seorang **Mubayi'in baru asli dari Maroko** yang datang dari Mercia, Spanyol berkata bahwa ia bekerja dengan seorang Ahmadi Maroko dan amat kagum dengan keadaan akhlak dan agamanya. Satu kali ia melihat orang Maroko yang lain mencacinya. Hal ini yang menyebabkannya untuk mencari tahu siapa "Qadiani" ini. Ia menonton MTA dan merasa bahwa wajah yang ada di layar tersebut bukanlah pendusta. Ia kemudian menyelidikinya dan baiat. Ia bermimpi bahwa ia dan istrinya berkunjung ke tempat Hudhur dan Hudhur menyiapkan untuknya penginapan dan mereka melaksanakan Shalat. Selama empat tahun ia adalah satu-satunya Ahmadi di daerah tersebut dan sering dicemooh oleh orang-orang. Ia menulis surat ke Hudhur meminta pertolongan dan Hudhur menasehatinya agar berdoa: رب لا تدربي فردا وأنت خير الوارثين
'*Rabbi laa tadzarnii fardaw wa Anta Khairul Waaritsiin*' – "... Ya Tuhan, janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri dan Engkaulah Yang Paling Baik dari semua yang mewariskan." [Surah al-Anbiya; 21:90] Melalui mukjizat doa sedikit demi sedikit (dari satu menjadi dua, empat lalu menjadi 11 orang yang baiat] masuk Ahmadiyah di daerah tersebut dan kini sudah berdiri Jemaat.

Sahabat lainnya menulis dari Italia bahwa ia telah terbiasa mengimami Shalat atas orang-orang Muslim namun setelah ia baiat orang-orang mengejeknya dan ia menulis surat kepada Hudhur mengatakan bahwa dirinya takut. Hudhur berkata kepadanya jangan takut. Karena Tuhan telah memilihnya untuk mengimami shalat bagi orang-orang beriman. Mereka yang sebelumnya ia imami shalatnya bukanlah orang-orang beriman.

Media di Jerman memberi ulasan yang luas atas peresmian masjid dan Jalsah Salanah sehingga diperkirakan bahwa melalui elektronik dan media massa [lebih dari 7 surat kabar, 4 saluran televisi dan 4 stasiun radio] pesan Ahmadiyah [yang disampaikan dalam peresmian masjid dan Jalsah] menjangkau 37 juta orang.

Kemudian Hudhur bersabda bahwa beliau pun ingin menyebutkan beberapa aspek yang dapat menarik kita kearah refleksi diri. Rahmat dan pertolongan Tuhan Maha Kuasa harus

membuat kita sadar bahwa tak ada seorangpun dari kita yang dapat mencabut rahmat Ilahi karena kesalahan kita. Kita bahkan harus sadar akan kelemahan dan kesalahan kita serta harus berusaha menghapusnya, khususnya para pengurus diantara kita dan bahkan lebih khusus mereka para pengurus yang berkhidmat di tingkat nasional. Amir Jerman menulis surat dan memohon maaf atas setiap kelemahan di Jemaat mereka [selama Jalsah]. Namun, tulisan permintaan maaf tidaklah cukup kecuali jika sisa tahun itu dihabiskan dalam upaya keras untuk menghapus kelemahan tersebut. Permohonan maaf tidak berguna tanpa reformasi dan langkah praktis yang diambil dalam masalah ini.

Seorang jurnalis wanita yang kemungkinan datang dari Macedonia bertanya kepada Hudhur apakah beliau benar-benar puas dengan penataan Jalsah tersebut. Tuhan mengetahui apa tujuan dibalik pertanyaannya itu! Mungkin ia ingin mengidentifikasi beberapa kelemahan. Namun Hudhur menjawabnya bahwa komunitas yang maju harus memperbaiki diri mereka sendiri agar lebih baik dan lebih baik lagi. Kita tidak bisa berasumsi dari beberapa pujian bahwa kita telah memperoleh apa yang kita raih. Kelemahan jelas tidak dapat diabaikan, dan memang tidak boleh diabaikan.

Kelemahan pada *sound system* terjadi dua atau tiga kali selama acara Hudhur. Hudhur mengatakan kepada jurnalis tersebut bahwa ia harus melihat kekurangan pada *sound system*. Ia tidak merespon hal itu, mungkin karena Hudhur menunjukkan kelemahan beliau sendiri. Memang benar untuk sempurna 100% tidaklah mungkin, namun kita harus terus memperbaiki standar kita. Kelemahan pada *sound system* semata-mata disebabkan karena kelalaian. Hudhur memberitahu para pekerja sehari sebelum Jalsah bahwa bila ada kelemahan hal itu disebabkan karena kelalaian dan telah meminta mereka jangan menganggap remeh bahkan sepele pekerjaan tersebut. Mungkin panitia Jalsah mengira intruksi ini hanya untuk para pekerja dan bukan mereka. Penyidik dalam masalah ini telah mengungkapkan bahwa hal

tersebut terjadi disebabkan kecerobohan dan kelalaian dan bisa jadi menyebabkan kecelakaan besar. Aliran listrik yang dibiarkan tanpa pengawasan dan seseorang yang mencabut *sound system* dan suaranya pun hilang! Ini bukan masalah sepele. Panitia Jalsah harus menyadari berapa banyak muatan dari sistem tersebut yang dapat diambil dan apakah mereka dapat menyambungkan hal-hal extra atau tidak. *Sound system* terhubung ke area yang sama dimana fasilitas pembuat tea berada dan sekering terlepas dan hal ini yang menyebabkan suara hilang pada kesempatan tersebut.

Hudhur bersabda beliau berulang kali menarik perhatian kepada kepedulian dan kewaspadaan yang berkaitan dengan masalah keamanan. Kotak sekering dan titik daya adalah bahaya keamanan terbesar. Jalsah UK yang akan datang, mereka pertamanya harus mengawasi dan menjaga keamanan tempat-tempat distribusi listrik yang memasok daya ke tenda-tenda utama selama 24 jam. Adapun fasilitas pembuatan minuman teh untuk para relawan (panitia) di area yang lain.

Hudhur bersabda satu tanggapan dari Amir Jerman adalah bahwa mereka akan mengganti perusahaan *sound system* tahun depan dan ini adalah kelalaian mereka. Hal ini merupakan pendekatan yang belum dewasa. Hasilnya akan sama meskipun perusahaannya diganti namun kecerobohan tetap ditunjukkan. Jika ketaatan yang sempurna tidak ditanamkan dalam setiap masalah dan masalah tersebut tidak diletakan pada tempatnya sebagaimana diinstruksikan, hal seperti ini akan terus terjadi dan kesalahan-kesalahan serta kekeliruan yang kecil akan terus muncul ke permukaan. Suara pun lenyap selama pengambilan baiat dan alasan-alasan pun dibuat mengenai kejadian ini. Hudhur bersabda, alhamdu lillaah, hal yang baik bahwa beliau mengulangi kata-kata baiat via layar televisi, seketika itu faks mulai berdatangan dan orang-orang berkata mereka amat gembira Hudhur mengulang pembacaan baiat kalau tidak mereka akan kehilangan momen tersebut. Ahmadi Pakistan secara khusus berharap untuk mengulangi pembacaan baiat dalam bahasa Urdu

sebab sebagian besar waktu acara Bait dilaksanakan dalam bahasa Inggris. Perhatian pun perlu diberikan pada persoalan ini.

Hudhur menarik perhatian management Jerman terhadap makanan dan kini terbukti bahwa beberapa paket roti yang disajikan di Jalsah telah kadaluarsa. Hudhur menginstruksikan untuk menginvestigasi dan melaporkan hal ini.

Hudhur bersabda bahwa kesalahan-kesalahan yang muncul ke permukaan ini harus dimasukkan dalam catatan merah dan pekerja Jalsah harus ditanyakan apakah ada poin (kesalahan atau kekurangan) selanjutnya yang perlu dicatat dalam buku merah. Poin-poin ini perlu direnungkan dan perbaikan harus dibuat untuk tahun berikutnya. Hanya perubahan praktis yang dapat memperbaikinya dan kalau cuma sekedar kata-kata tidak akan bermanfaat sama sekali. Jika perhatian dicurahkan *maka* semuanya bisa tercapai. Satu tahun ini situasi yang serupa muncul di Kanada. Hudhur menarik perhatian mereka kepada hal ini, mereka mengambil langkah-langkah praktis dan kini orang-orang menulis ke Hudhur bahwa pengaturan [di Kanada] tambah semakin baik. Hal ini disebabkan mereka mendengar, mempraktekan dan berusaha penuh mengenai hal ini. Manajemen Jerman pun atas dasar ini harus bekerja lebih baik. Para pekerja dan anggota Jemaat menulis ke Hudhur dengan rasa cemas dan mungkin akan melakukannya lagi. Namun pengurus nasional perlu keluar dari cangkang mereka. Mereka seharusnya tidak menganggap diri mereka pejabat; akan tetapi mereka harus berpikir diri mereka adalah pelayan dan melayani orang lain. Mereka harus menanamkan pandangan ini. Semoga Tuhan memberikan kemampuan mereka untuk dapat melakukannya!

Apapun kesuksesan yang sedang Jemaat kumpulkan harus dikaitkan dengan rahmat Tuhan dan kita harus berusaha dan meningkat dalam hal kerendahan hati, kelemahlembutan dan rasa syukur. Semoga hal ini ditanamkan di semua pengurus sehingga kita dapat menyerap berkat Ilahi yang amat besar!

Maulwi Abdul Wahab Adam, Seorang Ahmadi Teladan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹⁶
Tanggal 27 Juni 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hari ini, Khotbah Jumat yang disampaikan Hadhrat Khalifatul Masih membahas mengenai penghormatan kepada Almarhum Maulana Abdul Wahab Adam.

Hadhrot Masih Mau'ud *as* menerima wahyu, *ينصرك رجال نوحى إليهم*, "بصرك رجال نوحى إليهم من السماء" *'yanshuruka rijaalun nuhii ilaihim minas samaa-i.'* "Orang-orang yang akan Kami wahyukan langsung dari langit akan menolongmu,"¹⁷ bahkan sebelum pendakwaan beliau pun [sebagai al-Masih dan Mahdi yang dijanjikan], beliau *as* telah menerimanya berkali-kali. Kemudian, di tahun 1907 wahyu ini diikuti dengan, "يأتون من كل فج عميق" *'ya-tuuna min kulli fajjin 'amiiq'* "... Mereka akan mendatangimu dari setiap jarak yang jauh".¹⁸ Wahyu ini tergenapi dengan agungnya dalam berbagai corak dan bentuk, baik selama masa hidup Hadhrot Masih Mau'ud *as* maupun merujuk pada berdirinya Khilafat setelahnya dan melaluinya. Orang-orang ini bukan sekedar cenderung ke Jemaat, bahkan mendedikasikan hidup mereka untuk misi tersebut dengan gairat dan keikhlasan

¹⁶ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

¹⁷ Tadhkirah, halaman 850, Edisi tahun 2009

¹⁸ Tadhkirah, halaman 975, Edisi tahun 2009

yang besar, supaya mereka menjadi penolong-penolong sejati Masih Mau'ud *as* dan juga penolong para Khalifahnya.

Beberapa orang-orang ini datang dari negara-negara yang jauh untuk mempelajari keimanan dan membawanya kembali ke negeri mereka. Mereka datang pada kurun waktu tahun 1960-an dan 1970-an ketika surat-menyurat dengan negara asal mereka bisa memakan waktu enam bulan. Namun, mereka datang dengan tekad yang tinggi dan keyakinan yang sempurna untuk mendedikasikan hidup mereka demi mengkhidmati agama, serta siap mengorbankan segalanya demi misi Masih Mau'ud *as*. Ini merupakan bukti kebenaran Masih Mau'ud *as* juga Khilafat Ahmadiyah. Orang-orang tersebut berfitrat bersih sehingga rahmat Tuhan pun menyertai mereka, dan hal itu yang menjadikan mereka bersinar terang seperti bintang. Salah satu orang yang tulus dan setia tersebut adalah yang mulia Tuan Abdul Wahab Adam. Beliau datang ke Rabwah dari negeri yang sangat jauh untuk mencari ilmu agama dan menjadi penolong sejati Khilafat. Beliau datang ke Rabwah ketika *Rabwah* masih dalam *tahap* pembangunan dan komunikasi dengan Afrika *pun* memakan waktu yang sangat lama. Beliau mengamalkan setiap tindakan Khalifah serta menerima semua keputusan Khalifah dengan keyakinan penuh, dan bukan hanya setiap instruksi yang *sifatnya* kecil atau besar, namun beliau *pun* begitu memperhatikannya bahkan memenuhi setiap keinginan Khalifah. Hudhur bekerja dengan beliau selama 8 tahun di Ghana, bertemu di sana dan bertemu kembali ketika Hudhur menjadi Khalifatul Masih.

Hudhur mengatakan *jika beliau* baru saja mengetahui bahwa Tn. Wahab Adam telah wafat. Beliau sudah satu tahun ini berada di Inggris dan akan kembali ke kampung halamannya pada akhir Februari. Masa pengabdian beliau di Jemaat lebih dari lima puluh tahun. Hudhur bersabda bahwa kepribadian dan kesetiaan beliau tidak dapat diuraikan dengan beberapa kata-kata, namun Hudhur menyampaikan beberapa aspek dari kepribadian beliau.

Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga Maulvi Wahab Adam melalui orang tuanya dan beliau lahir sebagai seorang Ahmadi. Ayah beliau sangat berkeinginan agar putranya menjadi seorang Mubaligh Ahmadiyah dan meski ia wafat saat tuan Wahab masih amat kecil, ibu beliau menjamin sepenuhnya keinginan ayah beliau dan mengirim beliau ke Rabwah beserta dengan Tn. Basharat Rasheed. Tn. Wahab lahir di distrik Adansi, Ghana tahun 1938 dan menerima pendidikan awalnya di daerah tersebut. Beliau dikirim ke Jamiah Rabwah pada tahun 1952 dan di tahun 1960 beliau menerima gelar Syahid. Beliau pulang ke Ghana dan berkhidmat di sana hingga tahun 1969. Beliau kemudian menjadi Principal Jamiah di Ghana. Pada saat itu tempat tinggalnya berupa gubuk berlumpur yang kecil tanpa kamar mandi. Tikar jerami dijejerkan di sisinya untuk membuat kamar mandi. Pada tahun 1971 beliau ditunjuk sebagai naib Imam Masjid Fazl, London. Pada tahun 1975 beliau ditetapkan menjadi Amir dan Raisuttabligh Ghana, sebuah jabatan yang beliau khidmati hingga 39 tahun.

Tn. Wahab dikirim ke Pakistan saat masih Remaja untuk belajar di Jamiah Rabwah bersama Tn. Saleh guna meningkatkan jumlah pengajar asli lokal di Ghana. Mereka berdua bekerja amat keras. Tn. Saleh jatuh sakit pada tahun 1957 dan dikembalikan ke kampung halaman, namun sayangnya ia wafat di tahun 1958 pada usia 19 tahun. Sementara Tn. Wahab melanjutkan pendidikannya dan kembali ke negaranya sebagai seorang Mubaligh. Hal ini menginspirasi banyak pemuda Ghana lainnya untuk menjadi mubaligh, dan akhirnya Jamiah dibuka di Ghana yang kini memperoleh status Jamiah Internasional, dan anak muda dari seluruh Afrika pergi ke sana untuk meraih gelar Syahid.

Tn. Wahab pernah berkata bahwa di awal kedatangannya ke Rabwah tidak ada listrik dan air minum *pun* diambil dari luar kota. Atap bangunan asrama terbuat dari bata merah yang tidak dibakar dan bocor tatkala *turun* hujan. Tn. Wahab berkelakar bahwa suatu waktu koper mereka hanyut terseret air hujan! Beliau juga mengisahkan bahwa sebagai seorang pelajar beliau cukup sulit

mempelajari ilmu kalam (*logic=mantik*) dan ilmu fiqh (*jurisprudence=hukum*) dalam bahasa Urdu. Suatu ketika menjelang ujian, beliau amat gelisah, dan pergi dengan seorang kawan menjumpai Maulana Rajiki untuk meminta doa. Maulana Rajiki mengangkat kedua tangannya berdoa dan menyuruh mereka ikut berdoa. Setelah selesai berdoa Maulana Rajiki berkata kepada mereka bahwa tatkala beliau berdoa beliau melihat Masih Mau'ud *as* dalam sebuah kasyaf meletakkan tangan beberkatnya diatas kepala kedua pelajar tersebut. Beliau menafsirkan hal tersebut yang artinya bahwa mereka akan sukses dengan keberkatan Masih Mau'ud *as*. Ajaibnya, Tn. Wahab menjadi yang terbaik di kelasnya!

Tn. Wahab menerima banyak kehormatan, diantaranya sebagai berikut: beliau mubaligh Afrika tengah pertama dari Ghana. Beliau adalah Amir dan Raisuttabligh Ghana yang pertama. Beliau Ahmadi Afrika pertama yang mendapatkan kehormatan menjadi Amir Maqami Rabwah yang mewakili Khalifah saat itu. Beliau adalah mubaligh Afrika Tengah pertama yang direstui untuk berkhidmat di Eropa. Beliau pun diberikan mandat mewakili pusat untuk berkeliling ke negara-nagara yang berbeda, seperti Kanada, Jerman, Benin, Mali, Pantai Gading, Nigeria, Burkina Faso, Liberia, Sierra Leon dan Jamaika.

Beliau mendirikan yayasan dengan nama ibunda beliau guna membantu para fakir miskin. Jemaat Ghana mengalami kemajuan pesat ketika beliau menjadi Amir. Ada lebih dari empat ratus sekolah di Ghana yang dikelola oleh Jemaat dan tujuh Rumah Sakit besar serta dua Klinik Homeopathy. Tn. Wahab memasang papan iklan besar dengan foto Masih Mau'ud *as* yang didirikan pada dua jalan raya Ghana dengan pesan "Al-Masih (Mahdi) yang ditunggu-tunggu kedatangannya sudah datang!"

Tn. Wahab pun menerima banyak penghargaan dunia: dari Federasi Internasional Antar Umat Beragama untuk Perdamaian Dunia, Korea, Amerika Serika memberi beliau sebuah penghargaan duta perdamaian untuk pengkhidmatan beliau

terhadap perdamaian. Pemerintah Ghana menganugerahi beliau sebuah kewarganegaraan khusus berupa penghargaan *Companion of the Order of the World* [Sahabat Tatanan Dunia] sebagai pengakuan atas karya beliau dalam pendidikan, kesehatan, pertanian dan perdamaian bangsa. Tahun 2007 Universitas Pantai Tanjung, Ghana menganugerahi beliau gelar Doktor kehormatan.

Tanggungjawab lainnya yang dipegang Tn. Wahab adalah: Beliau merupakan anggota inti bagi Pembangunan Demokrasi, Ghana. Beliau adalah wakil ketua Inisiatif Integritas Ghana. Beliau merupakan anggota Dewan Perdamaian Nasional. Beliau adalah salah satu pendiri dan Presiden Dewan Nasional Keagamaan, serta beliau merupakan anggota Komisi Rekonsiliasi Nasional.

Selama masa-masa sulit yang dihadapi Jemaat Pakistan tahun 1974, Tn. Wahab bekerja siang-malam dengan Imam Masjid Fazl dan menyampaikan informasi ke press dan media. Beliau diangkat menjadi wakil editor Majalah Muslim Herald tahun 1973 dimana beliau berinisiatif membuka dua kolom baru berjudul London Diary dan Question and Answer.

Wakil Presiden Ghana, Amissah Arthur memberikan penghormatan yang besar kepada Tn. Wahab dan berkata, "Beliau adalah pemimpin besar bangsa ini dan tidak akan pernah terlupakan." **Mantan presiden Ghana**, John Agyekum Kufuor berkata "Beliau merupakan ulama besar dan pemimpin bangsa." Dr Mustapha Ahmad, anggota parlemen dan Menteri Negara berkata, "Ghana telah kehilangan seorang putra terbaik dan beliau akan selalu dikenang." Uskup Agung Accra berkata, "Beliau standar Teladan pelayanan bagi kemanusiaan." Seorang uskup Gereja Methodist berkata, "Seorang juru damai telah kembali kepada Tuhan." Wakil Ketua Komisi Muslim Ghana berkata, "Ghana telah kehilangan salah satu pilar terbesarnya."

Putra Tn. Wahab berkata bahwa ayahnya amat tulus dan setia kepada Khilafat dan menulis kepada Khalifah mengenai semua permasalahan kecil. Seminggu sebelum kewafatannya dokter menasehati agar beliau dirawat. Tn. Wahab berkata beliau akan

meminta izin dahulu ke Hudhur. Tahun 1990 satu putra beliau pergi ke luar negeri dan mengeluh bahwa komunikasi dengan kampung halamannya memakan waktu yang lama. Tn. Wahab menceritakan kepadanya tentang saat-saat beliau di Rabwah dan perlu waktu 6 bulan bagi suratnya untuk sampai ke ibunda beliau.

Beliau seorang pekerja keras, dan waktu bekerja *beliau* dimulai sesudah Fajar dan tidak berhenti kecuali untuk Shalat dan makan. Beliau selalu menulis ke Hudhur dalam bahasa Urdu dengan tulisan tangannya sendiri. Beliau pribadi yang amat menyenangkan bahkan di hari-hari terakhir beliau tatkala orang-orang di sekitarnya mengetahui kesehatan beliau menurun, beliau senantiasa berkata bahwa beliau merasa lebih baik daripada sebelumnya. Beberapa orang mengira mungkin Tn. Wahab tidak mengetahui jenis penyakitnya, kanker pankreas, padahal beliau amat sangat mengetahuinya, namun menyerahkannya kepada Tuhan apakah Dia akan memulihkan kesehatannya atau ada hal lain yang sudah direncanakan Tuhan baginya. Ketika beliau pergi ke Jerman dan didiagnosa, beliau tersenyum dan mengatakan bahwa beliau mempunyai Tuhan dan Khalifah dimana beliau *telah* menuliskan permohonan beliau. Jika kewafatan beliau merupakan takdirnya, beliau sangat gembira akan hal itu.

Tn. Wahab sangat rendah hati bahkan beliau menyajikan sendiri minuman untuk tamunya. Beliau memiliki rasa iba yang dalam. Suatu kali seorang janda datang kepada beliau meminta pertolongan untuk memulai usaha. Meski Tn. Wahab tidak mengenalinya sama sekali, beliau membantunya untuk memulai sebuah usaha. Beliau amat sayang terhadap anak-anak dan memberikan coklat serta balon terhadap mereka. Hudhur bersabda beberapa orang memiliki pandangan keliru tentang beliau, namun Tn. Wahab berkata bahwa beliau memperdulikan orang-orang tersebut bahkan memikul sendiri kesulitannya. Beliau amat setia dan taat terhadap Khalifat dan meminta nasehat kepada Khalifah dalam setiap persoalan serta menganjurkan orang lain untuk menjalankannya.

Tn. Wahab merupakan contoh teladan bagi setiap orang. Tn. Amir Mali berkata bahwa ia ingat selama waktu yang dihabiskannya di Burkina Faso, ketika itu Tn. Wahab hidup dalam gubuk berlumpur di sana. Jemaat Burkina Faso berdiri pada tahun 1986 karena usaha keras beliau. Ketika para pengendara sepeda dari Bukina Faso tiba di tempat tujuan mereka, Tamale dalam rangka perayaan Seabad Khilafat, Tn. Wahab menempuh perjalanan 200-300 mil untuk menyambut mereka.¹⁹

Tatkala pertanyaan pergi Haji dikemukakan, Tn. Wahab mengatakan bahwa beliau sudah melaksanakan Ibadah Haji. Beliau menjelaskan, pada masa Hadhrat Khalifatul Masih III (rh) beliau memutuskan untuk pergi Haji, namun tercium musuh (penentang Jemaat yang memusuhi) sehingga visa tidak diberikan kepadanya. Saat beliau menyampaikan ini ke Hudhur, Hudhur diam dan lalu bersabda bahwa Tuhan memperlihatkan kepada beliau sebuah kasyaf dimana Tn. Wahab sedang mengelilingi Ka'bah dan 70.000 orang melaksanakan Ibadah Haji bersamanya!

Ketabahan merupakan kebajikan terbesar Tn. Wahab. Menantu laki-laki beliau tewas di Amerika Serikat kala perampok merenggut nyawanya. Hari tersebut bertepatan dengan *event* tahunan Jamiah Ghana. Tn. Wahab dikabari berita buruk tentang putri beliau dengan ketiga anaknya, namun beliau tetap pergi untuk menghadiri event Jamiah selama tiga atau empat jam, dan baru kemudian memberitahukan kepada yang lainnya berita tragis tersebut bahwa putri beliau kini telah menjadi Janda.

Seorang sahabat Rusia berkata bahwa ia pergi ke Jalsah Ghana pada tahun 2008. Tn. Wahab mengundangnya ke rumah beliau dan menyambutnya begitu hangat hingga tamu itu lupa dengan semua keletihan akibat perjalanan jauhnya tersebut. Ia mengatakan bahwa ia sangat suka *ketika* Tn. Wahab bertanya mengenai kesehatan kepada Presiden Negara itu dan bertanya kepada seorang pelayan dengan sikap kesopanan yang sama

¹⁹ Lebih dari 300 kilometer. Seperti jarak dari Bandung ke Kebumen.

persis. Pada kesempatan lain beliau memberi tikar shalat beliau sendiri untuk tamu tersebut karena beliau tidak mendapati satu pun tikar, dan hari selanjutnya datang dengan dua tikar shalat sebagai hadiah untuknya.

Tn. Majid berkata bahwa Tn. Wahab benar-benar setia kepada Khilafat. Tahun lalu beliau datang ke kantor sore hari, dimana orang lain makan siang dan beliau juga ditawarkan untuk bergabung. Beliau menolak seraya mengatakan beliau harus segera menelpon ke Ghana untuk menyampaikan intruksi Khalifah dan akan makan nanti. Beliau begitu rendah hati sehingga beliau akan berdiri tatkala Tn. Majid tiba di kantor, *Tn. Majid* mengatakan bahwa beliau amat menghormati atasannya. Suatu kali ketika makan siang di kantor, Tn. Majid merasa makanannya keasinan. Tn. Wahab memberikan makanan beliau kepadanya yang tidak asin.

Tn. Wahab melatih orang-orang tata cara menulis yang etis kepada Khalifah dan menasehatinya agar tidak menggunakan tipp-ex (cairan pengoreksi) apabila salah membuatnya, karena tidak sopan mengirim surat seperti itu kepada Khalifah, lebih baik menulis ulang kembali surat tersebut. Tn. Wahab tidak menunda-nunda dan selalu menyelesaikan sesuatu yang beliau mulai dan begitu menggembirakan orang lain. Suatu kali beliau melakukan perjalanan dua hingga tiga kilometer di jalan bergelombang (tidak rata) dan penuh debu untuk sebuah acara Jemaat. Setelah sampai di tempat tujuan beliau mendengar acaranya ditunda. Dikatakan oleh orang-orang di sana bahwa sebuah telegram telah dikirim ke beliau. Namun tidak sampai ke tangan beliau. Tn. Wahab sama sekali tidak menampakan kekecewaan akan hal ini.

Banyak pengagum semasa hidup beliau menulis bahwa di hari-hari permulaan tatkala ada kelangkaan susu bagi anak-anak kecil mereka, Tn. Wahab dengan segera mengatur pasokan susu. Suatu kali beliau bertemu seseorang di Rabwah dan dikenalkan kepada beliau. Ketika orang tersebut memberitahukan *bahwa* anak siapa dia sebenarnya, Tn. Wahab berdiri dan memeluknya lagi seraya berkata, "Inilah putra dari guru saya!"

Tn. Khalid dari Rusia menulis bahwa ketika beliau datang dari Rusia dan bertemu dengan Tn. Wahab yang berkata, “Anda seseorang yang sangat beruntung. Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah menubuatkan bahwa Jemaat akan tersebar di Rusia dan Anda sangat beruntung menjadi bagian dari proses beberkat tersebut.” Suatu kali foto Tn. Wahab terpampang di halaman depan surat kabar Ghana yang menjelaskan beliau memiliki keunggulan dalam upaya menciptakan perdamaian sebelum pemilu di Ghana.

Tn. Shamshad mubaligh USA menulis bahwa ketika beliau berkhidmat di Ghana beliau dipindahkan ke Sierra Leone. Tn. Amir menemui Tn. Wahab dan memohon agar Tn. Shamshad jangan dipindahkan. Tn. Wahab menasehatinya tentang tata cara bekerja dalam nizam Jemaat dan mengatakan bahwa paling atas adalah Khalifah kita yang menghendaki Jemaat berkembang di seluruh dunia, sebenarnya Khalifah mengetahui dimana sebenarnya Tn. Shamshad dibutuhkan oleh karena itulah ia dipindahkan.

Tn. Mubarak Siddiq menceritakan sebuah kejadian lucu tatkala Tn. Wahab melakukan perjalanan dengan taksi dan tidak tahu kalau Tn. Mubarak sedang bergurau kepada beliau dan bertanya kepada beliau, mengapa beliau ingin pergi ke Masjid Ahmadiya! Tanpa disadarinya Tn. Wahab mulai menablighi Tn. Mubarak, sementara Tn. Mubarak pun melanjutkan gurauannya. Ketika mereka tiba di tempat tujuan, beliau memegang lengan Tn. Mubarak dan meminta kepadanya untuk mengunjungi dan melihat Masjid. Ketika Tn. Mubarak menjelaskan hal ini seluruhnya dan berkata kepada beliau bahwa beliau sebenarnya seorang Ahmadi dan pengagum berat Tn. Wahab. Tn. Wahab pun tertawa atas gurauan tersebut dan berkata jika ia tidak memberitahukannya maka beliau akan menggotong Tn. Mubarak ke Masjid!

Tn. Ata-ul Mujib Rasyid menulis bahwa suatu ketika tatkala Khalifatul Masih III (rh) keluar kota [Rabwah] dan pergi ke Islamabad, beliau (rh) menunjuk Tn. Wahab sebagai Amir Muqami dan menunjuk Maulana Abdul Atta sebagai wakil Amir. Beliau (rh) melakukan hal ini karena memiliki tujuan tertentu. Beberapa

orang mungkin bertanya-tanya mengapa orang Ghana yang pandai seperti beliau ini tidak dijadikan Amir Ghana, dan Khalifah sepertinya ingin menunjukan, jangankan sekedar menjadikan beliau Amir Ghana, Khalifah sendiri menjadikannya Amir Muqami Rabwah! Tentu saja, Tn. Wahab menanamkan sebuah ketaatan kepada Khilafat di dalam hati para Ahmadi Ghana.

Saat Tn. Wahab berada di UK belakangan ini, Jemaat Ghana memutuskan untuk tidak melaksanakan Jalsah, seraya mengatakan bahwa organisasi mereka kurang baik. Hudhur menyangkan hal ini dan menyampaikan kepada Tn. Wahab bahwa saat beliau di sini, orang-orang di Ghana memiliki pikiran yang aneh! Tn. Wahab begitu sedih lalu menelepon orang-orang Ghana dan berbicara kepada mereka dengan lemah lembut, seraya menasehati mereka. Tn. Bilal menulis bahwa inilah satu-satunya saat dimana ia pernah melihat Tn. Wahab begitu serius dan khawatir. Hal ini lahir dari kecintaannya kepada Khilafat. Setelah kembali, beliau mendapati seluruh pengurus Amila Ghana menulis surat permohonan maaf kepada Hudhur dan mereka mengadakan Jalsah dengan sangat sukses daripada sebelumnya. Tentunya, hal ini karena ketaatannya kepada Khilafat.

Satu kali Tn. Wahab sedang cuti namun Hadhrat Khalifatul Masih III (rh) mengatakan kepada beliau bahwa beliau tidak memiliki cuti dan mengirim beliau untuk bekerja ke kampung-kampung. Tn. Wahab berkata pengalaman bermanfaat yang beliau peroleh dari hal tersebut membuat beliau menyadari hikmah di balik keputusan Khalifah saat itu. Sewaktu berada di UK, televisi beliau rusak pada hari beliau harus menonton beberapa siaran penting dari Ghana yang harus beliau laporkan ke Hudhur. Beliau meminta Tn. Salim Haq memperbaikinya. Tn. Salim mengatakan kepada beliau bahwa beliau tidak bisa memperbaiki televisi beliau namun anak-anaknya bisa. Anak-anaknya memperbaiki televisi beliau dan Tn. Wahab sangat gembira, beliau memberi mereka coklat dan mengatakan bahwa mereka adalah tentara-tentara al-Masih (Mahdi) dan akan menjadi sumber kemajuan Jemaat.

Hudhur bersabda beliau pun pernah tinggal di Ghana dan juga menetap di rumah Tn. Wahab. Tn. Wahab memperhatikan hal-hal yang kecil seperti menyiapkan masakan Pakistan, tidak hanya untuk Hudhur namun untuk semua tamu Pakistan. Salah satu kualitas beliau yang Hudhur amati adalah ibadah nawafil dan Tahajudnya. Satu kali beliau menempuh perjalanan jarak jauh dan tiba di Tamale menjelang malam. Beliau makan malam sekitar pukul 11.30 dan tidur larut malam. Hudhur bersabda beliau bangun sekitar pukul 1.30 dini hari, ketika itu Hudhur melihat Tn. Wahab di pekarangan Masjid sedang melaksanakan shalat Nawafil dengan amat khusus dan kerendahan hati. Beliau hampir tidak tidur selama setengah jam atau lebih.

Hudhur bersabda bahwa satu kali seorang mubaligh di Tamale berbicara tidak hormat di hadapan para non-Ahmadi. Tn. Wahab tidak bereaksi selain mengatakan kepadanya dalam bahasa Urdu bahwa ia setidaknya bersikap hati-hati di depan para non-Ahmadi. Hudhur marah dengan sikap mubaligh tersebut dan menyuruh beliau mengeluarkannya, namun Tn. Wahab hanya prihatin mengenai kehormatan Jemaat. Mubaligh itu pergi ke Rabwah dan dicopot dari pengabdianya namun Hudhur berkata bahwa beliau atba takjub melihat ketabahan Tn. Wahab.

Tn. Wahab tidak tamak akan duniawi. Di hari-hari pertamanya Jemaat memberi lahan kepada para pekerja dengan harga yang ringan. Tahun lalu Tn. Wahab menulis ke Hudhur dan berkata bahwa beliau ingin menyerahkan lahan beliau untuk Jemaat, mungkin karena Jemaat telah menghabiskan biaya pengobatan beliau di sini. Lahan tersebut merupakan properti bernilai 250.000 rupee yang beliau serahkan kepada Jemaat.

Tn. Wahab dianugerahi kehormatan besar oleh pemerintah Ghana dalam kewafatannya. Upacara pemakaman beliau dilangsungkan di Istana Negara dimana President, Wakil President, dan menteri lainnya mengungkapkan pandangan mereka dan Tn. Wahab diberikan penghormatan protokol *kenegaraan* secara penuh. Para pemimpin agama pun

menyampaikan penghormatan kepada beliau. Principal Jamiah kita berpidato tentang filsafat Islam mengenai kehidupan dan kematian, dan Tn. Wahab dikebumikan di pemakaman musi di Ghana dengan penghormatan. Televisi di Ghana meliputnya.

Tn. Wahab meninggalkan seorang istri, empat putra dan tiga putri. Semoga Allah menjaga mereka semua dalam lindungan-Nya dan menjaga mereka agar tetap terhubung dengan Khilafat dan Jemaat, serta menganugerahi mereka ketabahan. Semoga Allah mengangkat derajat Tn. Wahab dan memberikan beliau tempat yang dekat dengan kekasih-Nya. Hudhur bersabda bahwa beliau memimpin shalat jenazah gaib untuk Tn. Wahab.

Pidato Hadhrat Khalifatul-Masih V ATBA dalam Bahasa Arab pada Hari Masih Mau'ud as 23/03/2014

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ -
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِخْوَتِي وَأَخَوَاتِي الْعَرَبِ!
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Asy-hadu an (I) laa ilaaha illAllahu wahdahu laa syariika lahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh. Amma ba'du fa-a'uudzu billaahi minasy syaithaanir rajiim. Bismillaahir Rahmaanir Rahiim.Ikhwatii wa akhawaatil 'Arab! Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tunggal dan tanpa sekutu dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Adapun sesudah itu, maka saya

berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. Dengan nama Allah yang Maha Pemurah, Maha Penyayang, Saudara-saudara dan saudari-saudariku bangsa Arab! Semoga kesejahteraan, rahmat Allah dan berkah-Nya senantiasa menaungi anda sekalian

كُنْتُ أَوْدُ أَنْ أُحَاطِبَكُمْ الْيَوْمَ بِإِنجَازِ بِالْأَرْدِيَّةِ، وَ أَنْ تُتْرَجَمَ كَلَامِي تَرْجَمَةً
فَوْرِيَّةً إِلَى الْعَرَبِيَّةِ، وَلَكِنْ بِالْحَاجِ مِنَ السَّيِّدِ "مُحَمَّدِ شَرِيفِ عَوْدَه" وَإِخْوَةِ
آخَرِينَ، قَرَّرْتُ أَنْ أَقْرَأَ التَّرْجَمَةَ الْعَرَبِيَّةَ لِرِسَالَتِي هَذِهِ، فَأَهْمِيَّةٌ هَذَا الْيَوْمَ دَفَعْتَنِي
لِأَنَالَ حَظًّا مِنْ فَيْضِ وَ بَرَكَاتِ لُغَةِ سَيِّدِي وَ مُطَاعِي مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ آلِهِ وَ سَلَّمَ وَ صَحِيفَةِ اللَّهِ الْأَخِيرَةِ الْكَامِلَةِ، فَأَذْكُرْكُمْ بِنَفْسِي أَهْمِيَّةٌ هَذَا
الْيَوْمَ بِهَذِهِ اللَّغَةِ الْمُبَارَكَةِ۔

'Kuntu awaddu an ukhaathibukum ul-yauma bi-iijaazin bil Urdiyyati, wa ay yutarjama kalaamii tarjamatan fauriyyatan ilal 'Arabiyyati, wa laakin bil-ilhaahin minas Sayyid "Muhammad Syarif Audah" wa ikhwati aakhariina, qarrartu an aqra-at tarjamatal 'Arabiyyata li risaalatii haadzih, fa-ahmiyyatu hadzal yaumi dafa'atni li-anaala hazhzhah min faidhi wa barakaati lughati Sayyidi wa muthaa'ii Muhammadin shallallahu 'alaihi wa aalihi wa sallam wa shahiiifatil aakhiratil kaamilati, fa-adzkura lakum binafsi ahmiyyata hadzal yaumi bihadzihil lughatil mubaarakah.'

Tadinya, saya ingin menyampaikan pidato secara ringkas kepada anda sekalian dalam bahasa Urdu dan ucapan saya langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Tetapi, atas permohonan dari Tn. Muhammad Syarif Audah dan saudara-saudara yang lain, saya memutuskan untuk membacakan terjemahan bahasa Arab dari risalah saya ini. Pentingnya hari ini telah mengantarkan saya untuk mengambil bagian dari *faidh* (limpahan karunia) dan berkat-berkat bahasa Junjungan saya dan sosok yang saya taati, Muhammad saw dan *meraih berkat dari bahasa* kitab Allah yang terakhir [yaitu bahasa Arab, red.]. Karena itu, saya mengingatkan kepada kalian tentang pentingnya hari ini melalui bahasa yang diberkati ini.

إِنَّ هَذَا الْيَوْمَ يَوْمٌ عَظِيمٌ، يَجْعَلُنِي أَجُولَ بِمُخَيَّلَتِي وَأَعُوذُ أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَرْنَا إِلَى
الْوَرَاءِ، فَأَرَى مَجْلِسًا يَجْلِسُ فِيهِ سَيِّدِي وَمُطَاعِي مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فِي مَسْجِدِهِ النَّبَوِيِّ فِي الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ، بَيْنَ صَحَابَتِهِ الْمُخْلِصِينَ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ وَأَرْضَاهُمْ أَجْمَعِينَ، يَنْقَسِمُ لَهُمْ مِنْ مَائِدَةِ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ وَالشَّمَرَاتِ
الرُّوحَانِيَّةِ. كَانَتْ قُلُوبُهُمْ قِيَاضَةً يَقِينًا بِغَلْبَةِ الْإِسْلَامِ وَأَزَادَاهُمْ، وَظُهُورِهِ وَ
انْتِصَارِهِ، وَبِتَحَقُّقِ الْقَدْرِ الْإِلَهِيِّ الْمُتَعَلِّقِ بِالْغَلْبَةِ الْأَبَدِيَّةِ لِهَذِهِ الشَّرِيْعَةِ الْأَخِيرَةِ. وَ
فِي هَذِهِ الْحَالَةِ نَزَلَتِ الْبُشْرَى التَّالِيَةُ لِتَزِيدَ الْقُلُوبَ الْمَلِيئَةَ بِالْيَقِينِ يَقِينًا: [و]

'Inna hadzal yauma yaumun 'azhim, yaj'alunii bimukhailatii wa a'uudu arba'ata 'asyara qarnan ilal waraa-i; fa-ara majlisan yajlisu fihi Sayyidii wa Muthaa'ii Muhammadun shallAllahu 'alaihi wa sallam, fii masjidihin Nabawiyyi fil Madiinatil Munawwarah; baina shahaabatihil mukhlisiiin; radhiyAllahu 'anhum wa ardhaahum ajma'iin; yaqsimu lahum min maa-idatil 'uluumi wal ma'aarifi wats tsamaraatir ruuhaaniyyah; kaanat quluubuhum fayyaadhatan baqiinan bighalabatil Islaami wazdihaarih; wa zhuhuurihi wantishaarihi; wa bitahaqquqil qadril Ilaahiyyil muta'alliqi bil ghalabatil abadiyyati lihadzihisy syari'atil akhirah. Wa fii hadzihil haalati nazalatil busyrat taaliyatu litaziidal quluubal maliiaata bil yaqiini yaqiinaa: Wa Aaakhariina Minhum Lamma yalhaquu Bihim. Wahuwal 'Aziizul-Hakiim.'

Sesungguhnya hari ini adalah hari yang agung, yang telah membuat saya berkelana dengan cara membayangkan dan kembali ke situasi 14 abad silam. Maka saya melihat sebuah majelis yang di dalamnya duduk junjungan saya dan panutan saya Muhammad saw, di Masjid beliau “An-Nabawi” di Madinah Munawwarah diantara para sahabat beliau yang mukhlis—semoga Allah ridha kepada mereka dan membuat mereka semua ridha. Beliau saw sedang membagikan kepada mereka hidangan ilmu dan ma’rifat serta buah-buahan rohani. Hati mereka memancarkan keyakinan akan kemenangan Islam, kecemerlangannya, kezhahirannya dan keunggulannya, serta taqdir Ilahi yang berkaitan dengan kemenangan abadi untuk syariat terakhir ini. Dalam situasi ini turun kabar gembira berikut

untuk menambah keyakinan bagi hati-hati yang telah terisi dengan keyakinan: **وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ**

‘Wa Aakhariina Minhum Lamma yalhaquu Bihim. Wahuwal ‘Aziizul-Hakiim. – ‘Dan kaum Aakhariin (kaum lain) yang belum pernah bergabung dengan mereka. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana.’ (Al-Jumu’ah: 4).

عِنْدَ ذَلِكَ سَأَلَ أَحَدُ الصَّحَابَةِ سَيِّدِي وَ حَبِيبِي مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى عَمَّنْ يَكُونُ هَؤُلَاءِ الْآخَرُونَ؟ أَمَا بَقِيَّةُ الصَّحَابَةِ فَقَدْ اسْتَمَعُوا بِإِصْغَاءٍ تَامٍ، آمَلِينَ أَنْ يُطْلِعَهُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَوْلِيكَ السَّعْدَاءِ الَّذِينَ سَيَحْظُونَ بِشَرَفٍ [وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ]، حَيْثُ يَلْتَحِقُونَ بِالصَّحَابَةِ الْكِرَامِ، فَصَمَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْهَةً، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الشَّرِيفَةَ بِكُلِّ حَنَانٍ، عَلَى كَتِفِ سَلْمَانَ، ذَلِكَ الْفَارِسِيِّ مِنْ بَنِي الْعَرَبِ الْعَارِيَيْنِ، وَقَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثَّرَيَّا لَنَالَهُ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ.

‘Inda dzaalika sa-ala ahadush shahaabati Sayyidi wa Habiibii marratan ba’da ukhra ‘ammay yakuunu haa-ulaa-il aakharuun? Amma baqiyyatush shaabati faqad istama’uu bi-ishghaa-i taam; aamiliina anna yuthli’ahum shallAllahu ‘alaihi wa sallam ‘alaa ulaa-ikas su’adaa-illadziina sayahzhauna bisyarafi [wa aakhariina minhum lammaa yalhaquu bihim]; haitsu yaltahiquuna bish shahaabatil kiraam; fashamatu Nabiyyu shallAllahu ‘alaihi wa sallam burhatan; tsumma wadha’a yadahusy syariifata bi kulli hanaanin, ‘alaa katifi Salmaana, dzalikal Faarisiiyi min bainil ‘Arabil ‘Aaribiina, wa qaala: “Lau kaanal iimaanu ‘indats Tsurayya lanaalahu rajulun min haa-ulaa-i.”

Pada saat itu salah seorang sahabat bertanya kepada junjungan saya dan kekasih saya berulang kali tentang siapakah mereka yang disebut kaum *Aakhariin* ini? Adapun bertahannya para sahabat karena mereka benar-benar ingin mendengarkan, dengan harapan agar Beliau saw menyampaikan kepada mereka tentang orang-orang bahagia yang akan diberi kemuliaan sebagai *‘Wa aakhariina minhum Lammaa yalhaquu bihim’*. Dimana mereka [kaum *aakharin* itu] akan bergabung dengn para sahabat yang mulia. Tapi Nabi saw tetap diam sejenak, kemudian beliau meletakkan tangan beliau yang mulia di atas pundak Salman Al-

Farisi r.a. dengan segenap kasih sayang, Ia adalah orang Persia yang ada diantara orang-orang Arab asli. Lalu, Beliau saw bersabda, “*Lau kaanal iimaanu ‘indats Tsurayya lanaalahu rajulun min haa-ulaa-i.*” (Seandainya Iman telah tergantung di bintang Tsurayya pasti seorang laki-laki dari bangsa orang ini yang akan mengambilnya.)

وَمَعَ عَظِيمِ هَذِهِ الْبَشْرَى، وَمَا تَحْمِلُهُ مِنْ نُبُوَّةٍ وَكُبْرَى، فَقَدْ فَهِمَ الصَّحَابَةُ
الْكِرَامُ بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ، أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ قَدَّرَ لِهَذَا الدِّينِ بَعْدَ الْغَلْبَةِ وَالظَّفَرِ وَ
الْإِنْتِصَارَاتِ، زَمَانًا مِنَ الزَّوَالِ وَالْإِنْحِطَاطِ، لَا يَبْقَى فِيهِ مِنَ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ إِلَّا
أَسْمُهُمَا، وَسَيَكُونُ الْمُسْلِمُونَ فِيهِ مِنَ الَّذِينَ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ.

‘Wa ma’a ‘izhami hadzihil busyra, wa maa tahmiluhu min nubuati kubra, faqad fahimash shahaabatil kiraamu bi hadzihil kalimaati, annAllaha Ta’aala qad qaddara li hadzad diini ba’dal ghalabati wazh zhafari wan intishaaraati, zamaanam minaz zawaali wal inhithaathi, laa yabqa fihi minal Islamaami wal iimaani illasmuhuma, wa sayakuunul Muslimuuna fihi minalladziina yaquuluuna maa laa yaf’aluun.’

Dan bersama kabar gembira yang agung ini dan nubuatan besar yang terkandung di dalamnya, maka para sahabat yang mulia langsung memahami kalimat-kalimat ini yakni bahwa Allah *Ta’ala* telah mentaqdirkan untuk umat ini bahwa sesudah kejayaan, keunggulan dan kemenangan akan ada zaman kemunduran dan kemerosotan, yakni Islam dan Iman tidak akan kekal kecuali namanya dan kaum muslimin pada masa itu akan termasuk dalam golongan orang-orang yang mengatakan apa yang mereka tidak kerjakan.

وَلَكِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْزَلَ هَذِهِ الشَّرِيعَةَ الْكَامِلَةَ لِتُدْوَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَمْ يُنَزِّلْهَا لِيَتَّبِعَهُدَ الْإِسْلَامُ مُعَلَّقًا بِالْثَرَيَّا، فَقَدْ بَشَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِعْتَةِ رَجُلٍ فَارِسِيٍّ يُعِيدُ الْإِيمَانَ إِلَى هَذِهِ الدُّنْيَا ثَانِيَةً، وَ يُقِيمُ جَمَاعَةً يُطَائِقُ فِعْلُهَا قَوْلُهَا، وَ تَكُونُ خَاضِعَةً لِحُكْمِ الْقُرْآنِ، مُؤَثَّرَةً الدِّينَ عَلَى الدُّنْيَا، مُسْتَعِدَّةً لِتَقْدِيمِ كُلِّ تَضَحِيَّةٍ لِإِقَامَةِ حُكْمِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ كَالصَّحَابَةِ الْكِرَامِ- وَ يَذْكُرُ هَاتَيْنِ الْمَرْحَلَتَيْنِ دَلَّنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُمُقِ مَعَانِي: [وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ]، وَ عَرَّفَنَا عَلَى الْعَظَمَةِ وَ الشُّوْكَةِ الَّتِي يَنَالُهَا الْإِسْلَامُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ-

Wa laakinnAllaha Ta'aala anzala hadzihisy syari'atal kaamilata litaduuma ilaa yaumul qiyaamah, wa lam yunzilha liyabta'idal Islaamu mu'allaqan bits Tsurayya, faqad basysyaran Nabiyyu shallAllahu 'alaihi wa sallam bi bi'tsati rajulin Faarisyyin yu'idul iimaana ilaa haadzihid dunyaa tsaaniyyatan, wa yuqiimu jamaa'atan yuthaabiqu fi'luhaa qaulahaa, wa takuunu khaadhi'atan li hukmil Qur'aani, mu-tsiratan ad-diina 'alad dunyaa, musta'iddatan li-taqdiimi kulli tadhhiyati li-iqaamati hukmi Qur'aanil Kariimi kash shahaabatil kiraami. Wa bi dzikri haatainil marhalataini dallanan Nabiyyu shallAllahu 'alaihi wa sallam 'ala 'umqi ma'aani Wa aakhariina minhum lammaa yalhaquu bihim, wa 'arraafana 'alal 'azhamati wasy syaukatil lati yanaaluhul Islaamu fi aakhiriz zamaan.

Tetapi, Allah *Ta'ala* telah menurunkan syariat yang sempurna ini untuk terus berlangsung hingga hari kiamat dan Dia tidak menurunkannya menjauhkan Islam lantaran tergantungnya ia di bintang Tsurayya. Maka Nabi saw telah memberi kabar gembira dengan kebangkitan seorang laki-laki Farsi yang akan mengembalikan iman itu ke dunia ini untuk kedua kalinya dan ia akan menegakkan jamaah yang perbuatannya selaras dengan perkataannya, dan jamaah itu akan tunduk terhadap hukum-hukum Alquran, mengutamakan agama di atas dunia, selalu siap sedia untuk mempersembahkan segala pengorbanan demi tegaknya hukum Alquran Al-Kariim seperti para sahabat yang mulia. Dengan mengingat dua fase ini, Nabi saw menunjukkan kepada kita makna yang dalam dari "*Wa aakhariina minhum lammaa yalhaquu bihim*". Dan kita mengenal tentang keagungan dan kekuatan yang akan diperoleh Islam di akhir zaman.

وَبِفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى، فَقَدْ شَهِدْنَا تَحَقُّقَ هَذِهِ النُّبُوءَةِ، فَبَعْدَ مُرُورِ عَصْرِ
 الْإِنْجِطَاطِ وَالظَّلَامِ، رَأَيْنَا أَنَّ عَصْرَ النُّشْأَةِ الثَّانِيَةِ لِلْإِسْلَامِ قَدْ ابْتَدَأَ وَانْتَهَى، بِجَمِيعِ
 آيَاتِهِ الْكُبْرَى، وَفَقًا لِنُبُوءَةِ خَيْرِ الْوَرَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ ابْتَدَأَ هَذَا الْعَصْرُ
 فِي الثَّلَاثِ وَالْعِشْرِينَ مِنْ آذَارِ عَامِ أَلْفٍ وَتَمَانِ مِئَةٍ وَتِسْعَةِ وَتَمَانِينَ، مُبْرَهِنًا عَلَى
 صِدْقِ الصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ، مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمِ
 النَّبِيِّينَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَيْضًا. وَقَدْ تَحَقَّقَتْ فِي هَذَا الْعَصْرِ كُلُّ الْآيَاتِ وَالنُّبُوءَةِ
 الَّتِي مِنْ ضَمَنِهَا آيَةٌ عَظِيمَةٌ ظَهَرَتْ فِي السَّمَاوَاتِ، وَهِيَ الْخُسُوفُ وَالْ
 الْكُسُوفُ فِي رَمَضَانَ، وَفَقًا لِلْأَوْقَاتِ الْمُحَدَّدَةِ مِنْ سَيِّدِ الْكَائِنَاتِ. وَهِيَ آيَةٌ لَمْ
 تَكُنْ مِنْ قَبْلِ الْإِنْسَانِ، وَقَدْ جَاءَتْ كَبْرَهُانَ، عَلَى عَظَمَةِ هَذَا الْخَادِمِ الصَّادِقِ وَالْ
 الْمُحِبِّ الْمُخْلِصِ لِلنَّبِيِّ الْعَدْنَانِ. وَبِهَا قَدْ ثَبَتَ صِدْقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ وَصِدْقُ ذَلِكَ الْمَبْعُوثِ، وَقَدْ ظَهَرَتْ فِي الشَّرْقِ تَارَةً وَفِي الْغَرْبِ تَارَةً
 لِتَكُونَ شَهَادَةً لِسَيِّدِي وَمُطَاعِي أَشْرَفِ الْخَلْقِ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ، وَتَحَقُّقَ بِهَا قَوْلِ
 اللَّهِ تَعَالَى فِي الْكِتَابِ الْمَكْتُونِ: وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ نَبِيرًا وَ
 لَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ [سبا:29].

*Wa bi fadhliLlaahi Ta'aala, faqad syahidnaa tahaqquqa haadzihin
 nubuuati , wa ba'da muruuri 'ashril inhithaath wazh zhalaami, ra-aina anna
 'ashran nasy-atits tsaaniyati lil Islaami qad ibtada-a wanbara, bi jami'i aayaatihil
 kubra, wifqan li nubuuati khairil Wara shallAllahu 'alaihi wa sallama. Wa qad
 ibtada-a haadzal 'ashru fits tsaalits wal 'isyriina min aadzaar'aama alfin wa
 tsamaani mi-atin wa tis'atin wa tsamaaniin, mubarhinaan 'ala shidqish shaadiqil
 mashduuqin Nabiyiil Amiin, Muhammadin shallAllahu 'alaihi wa sallama
 khaatamin nabiyiina fii aakhiriz zamaani aidhan. wa qad tahaqqaqat fii haadzal
 'ashri kullul aayaati wa nubuuati llatii min dhimnihaa aayatun 'azhiimatun
 zhaharat fis samaawaati, wa hiyal khusuufu wal kusuufu fii Ramadhaana, wifqan
 lil auqaatil muhaddadati min Sayyidil kaa-inaat. Wa hiya aayatun lam takum min
 qablul insaani, wa qad jaa-at ka burhaanin, 'alaa 'azhamati haadzal khaadimish
 shaadiqi wal muhibbil mukhlis lin Nabiyiil 'Adnaani. Wa bihaa qad tsabata
 shidqun Nabiyi shallAllahu 'alaihi wa sallama wa shidqu dzaalikal mab'uutsi, wa*

qad zhaharat fisy syarqi tsaaratan wa fil gharqi tsaaratan li takuuna syahaadatan li Sayyidii wa Muthaa'ii asyrafil khalqi wa khaatamin nabiiyyiin, wayatahaqqaaq biha qauluLlahi fil kitaabil makuun: وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ () Wamaa Arsalnaaka illaa Kaaffatan linnaasi basyiiran wa nadziiran walaakinna aktsarannaasi laa ya'lamuuna.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, kita telah menyaksikan tergenapinya nubuatan ini. Setelah berlalunya masa kemerosotan dan kegelapan, kita telah melihat bahwa kebangkitan Islam untuk kali yang kedua telah dimulai dan digalakkan, melalui tanda-tanda-Nya yang besar sesuai dengan nubuatan Nabi *saw*. Era ini telah dimulai sejak 23 Maret 1889, juga untuk membuktikan kebenaran sosok yang benar dan diakui kebenarannya yakni Nabi Ummi Muhammad *saw* sang *Khaatamun-Nabiiyyiin* di akhir zaman. Sungguh telah terbukti di zaman ini semua tanda-tanda dan nubuatan-nubuatan yang di dalamnya terkandung tanda agung yang telah muncul di langit yakni *Khusuuf* (gerhana bulan) dan *Kusuuf* (gerhana matahari) di Bulan Ramadhan sesuai dengan waktu-waktu yang ditetapkan oleh sang Junjungan alam yakni Rasulullah *saw*. Ini adalah ayat yang bukan datang dari manusia. Sungguh ia telah datang sebagai bukti untuk mendukung keagungan Khadim benar dan Pecinta mukhlis Nabi *saw*. Melalui gerhana tersebut kebenaran Rasulullah *saw* dan kebenaran Sosok yang bangkitkan itu dikokohkan. Gerhana itu telah muncul sekali di Timur dan sekali di Barat sebagai bukti untuk kebenaran Junjungan saya dan panutan saya sang makhluk termulia dan khatamnya para nabi *saw*. Dan telah terbukti melalui gerhana itu firman Allah *Ta;ala* di dalam kitab yang kokoh (Al-Quran). وَمَا

أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۞ *Wamaa*

Arsalnaaka illaa Kaaffatan linnaasi basyiiran wa nadziiran walaakinna aktsarannaasi laa ya'lamuuna. "Dan tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai pemberi kabar suka dan pemberi peringatan bagi semua manusia. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Surah Saba; 34:29)

وَمَعَ أَنَّ هَذِهِ آيَةٌ قَدْ ظَهَرَتْ دَلِيلًا عَلَى صِدْقِ ذَلِكَ الْمَبْعُوثِ، إِلَّا أَنَّهَا فِي الْحَقِيقَةِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ قَضَى أَنْ يُقِيمَ حُكْمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرِيعَتَهُ فِي الشَّرْقِ وَالْغَرْبِ، بَلْ فِي كُلِّ بُقْعَةٍ مِنْ بَقَاعِ الْعَالَمِ، وَ يُخْبِرُ أَنَّهُ لَيْسَ هُنَاكَ دِينٌ حَيٌّ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ إِلَّا الْإِسْلَامُ، وَ لَيْسَ هُنَاكَ نَبِيٌّ حَيٌّ إِلَّا مُحَمَّدًا خَيْرَ الْأَنَامِ، عَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَ أَزْكَى السَّلَامِ.

Wa ma'a anna hadzihil aayata qad zhaharat daliilan 'alaa shidqi dzalikal mab'uutsi, illa annahaa fil haqiqati daliilun 'alaa annAllaha Ta'aalaa qad qadhaa ay yuqiima hukman Nabiyi shallAllahu 'alaihi wa sallama wa syarii'atahuu fisy syarqi wal gharbi, bal fii kulli buq'atim mim biqaaa'il 'aalami, wa yukhbira annahuu laisa hunaaka diinun hayyun 'alaa wajhil ardhi illal Islaama, wa laisa hunaaka nabiyyun hayyun illa Muhammadan khairal anaami, 'alaihi afdhalush shalaati wa azkas salaam.

Meskipun tanda ini telah lahir sebagai dalil untuk kebenaran sosok yang dibangkitkan (Imam Mahdi a.s.), tetapi pada hakikatnya hal itu sebagai dalil yang menunjukkan bahwa Allah *Ta'ala* telah menetapkan untuk menegakkan hukum-hukum Nabi saw dan syariat beliau di Timur dan di Barat bahkan di seluruh belahan dunia. Dan Dia sedang mengabarkan bahwa tidak ada agama yang hidup di atas muka bumi ini kecuali agama Islam. Dan tidak ada nabi yang hidup kecuali Nabi Muhammad saw figur sebaik-baik manusia. Semoga shalawat yang paling afdhal dan salam yang paling suci tercurah atas beliau.

فِيَا إِخْوَتِي الْأَحِبَّةَ، هَذِهِ هِيَ أَهْمِيَّةُ هَذَا الْيَوْمِ، حَيْثُ شَرَّفَ اللَّهُ تَعَالَى حَضْرَةَ مِرْزَا غَلَامِ أَحْمَدَ الْقَادِيَانِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، لِنَفَائِهِ فِي حُبِّهِ لِسَيِّدِهِ وَمُطَاعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَكُونَ مَسِيحًا مَوْعُودًا وَمَهْدِيًا مَعَهُودًا، وَيُنشِئَ جَمَاعَةَ الْآخِرِينَ مِنَ الْأَطْفَارِ الصَّالِحَةِ الْمُخْلِصِينَ، لِيُلْحِقَهُمُ بِالْأَوْلِيَيْنِ، وَ لِيَأْخُذَ مِنْهُمْ الْبَيْعَةَ عَلَى أَنْ يَبْدُلُوا كُلَّ تَضَجِيَّةٍ بِالنَّفْسِ وَالْمَالِ وَالْوَقْتِ فِي سَبِيلِ النُّشْأَةِ الثَّانِيَةِ لِلْإِسْلَامِ، وَ لِيَرْفَعَ رَايَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَفَافَةً فِي كُلِّ أَنْحَاءِ الْعَالَمِ.

Fayaa ikhwaatil ahibbah, hadzihi hiya ahammiyyatu hadzal yaumi, haitsu syarrafaAllahu Ta'aalaa Hadhrata Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiyani 'alaihi salaam, li-tafaanihi fi hubbihi li Sayyidihi wa Muthaa'ih shallAllahu 'alaihi wa sallama, ay yakuuna Masiihan Mau'uudan wa Mahdiyyan Ma'huudan, wa yunsyiyya jamaa'atal aakhariina minal ath-haarish shulahaa-il mukhlishiina, li-yulhiqahum bil awwaliina, wa liya-khudza minhumul baiata 'ala ay yabdzuluu kulla tadh-hiyatin bin nafsi wal maali wal waqti fii sabiilin nasy-atits tnyaaniyati lil Islaami, wa li-rafi raayatin Nabiiyi shallAllahu 'alaihi wa sallama khafaaqatan fii kulli anhaa-il 'alam.

Wahai saudara-saudaraku yang tercinta, ini adalah pentingnya hari ini, dimana Allah *Ta'ala* telah memuliakan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Al-Qaadiyaani a.s. sebagai Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud a.s karena *fana*-nya beliau dalam mencintai junjungannya dan panutannya yakni Nabi Muhammad saw dan ia membangun jamaah kaum *Aaakhariin* yang terdiri dari orang-orang bersih, shaleh lagi mukhlis, supaya mereka bergabung dengan kaum *awwaliin*. Dan agar ia mengambil baiat dari mereka supaya mereka mengerahkan segala pengorbanan dengan jiwa, harta dan waktu di jalan kebangkitan Islam untuk kali yang kedua dan untuk meninggikan kibaran panji-panji Nabi saw di seluruh pelosok alam.

إِنَّا نَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ
خَاتَمَ النَّبِيِّينَ، وَنُعَلِّمُ أَنَّ مُهِمَّتَنَا هِيَ أَنْ
نُعْرِفَ الْعَالَمَ عَلَى كَمَالَاتِهِ وَنَتْرَكَ نَفْسَ
خَاتَمِهِ عَلَى قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ، لِغِيِّ يُصْبِحَ
خَادِمًا لِحَضْرَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
فَهَذِهِ الْمُهَيِّمَةُ الَّتِي وَكَلَّتْ بِالْمُؤْمِنِينَ
بِالْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ وَالْمَهْدِيِّ الْمَعْهُودِ
لَيْسَتْ بِالْيَسِيرَةِ. فَنَحْتَفِلُ بِهَذَا الْيَوْمِ
لِغِيِّ يَدْفَعُنَا إِلَى مُرَاجَعَةِ أَنْفُسِنَا وَ
مُحَاسَبَتِهَا وَاسْتِعْرَاضِ حَالَتِنَا الْعَمَلِيَّةِ، وَ

أَنْ نَسْعَى جَاهِدِينَ لِنَكُونَ جُزْأًا مِنَ "الْآخِرِينَ" الَّذِينَ بَشَّرَ عَنْهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِهِ وَقَالَ بِأَنَّهُمْ سَيَلْتَجِقُونَ بِالْأَوَّلِينَ. فَيَنْبَغِي الْأَنْتَرَاخَ مَا لَمْ
نَحْشُرِ الْعَالَمَ كُلَّهُ عِنْدَ قَدَمِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّهَا لَيْسَتْ بِمُهَيِّمَةٍ
يَسِيرَةٍ هَذِهِ الَّتِي عَهَدَهَا اللَّهُ تَعَالَى إِلَيْنَا بَعْدَ الْإِيمَانِ بِالْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ وَالْمَهْدِيِّ
الْمَعْهُودِ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

Innaana nasyhadu anna sayyidana Muhammadan rasulAllahi wa khaatamun nabiiyiina, wa nu'linu anna muhimmatana hiya an nu'arrifal 'aalama 'alaa kamaalaatihi wa natruka naqsyaa khaatamihi 'alaa qalbi kulli insaanin, li kai yushbiha khaadiman li Hadhratihi shallAllahu 'alaihi wa sallama. Fahaadzihil muhimmat ullati wukkilat bil-mu-miniina bil Masihil Mau'udi wal Mahdiyyil Ma'huudi laisat bil yasiirah. Fanahtafilu bi haadzal yaumi likay yadfa'ana ilaa muraja'ati anfusina wa muhaasabatihaa wasti'raadhi haalatinal 'alamiyyah, wa an nas'aa jaahidiina li nakuuna huzban min "al-aakhariin" alladziina basysyara 'anhumun Nabiiyu shallAllahu 'alaihi wa sallama fii majlisihii wa qaala bi-annahum sayaltahiquuna bil awwaliin. Fayanbaghiy alla nartaaha maa lam nahsyuril 'aalama kullahu 'inda qadamin Nabiiyi shallAllahu 'alaihi wa sallama. Innaana laisat bi muhimmatin yasiiratin haadzihi llati 'ahidahaAllahu Ta'aalaa ilainaa ba'dal imaani bil Masiihil Mau'udi wal Mahdiyyil Ma'huudi 'alaihis salaam.

Sesungguhnya kami bersaksi bahwa Junjungan kami Muhammad Rasulullah saw adalah *Khaatamun-Nabiyiin*, dan kami mengumumkan bahwa tekad kami adalah memperkenalkan kepada dunia tentang kesempurnaan beliau saw dan kami meninggalkan ukiran *Khaatam* beliau di atas qalbu setiap insan supaya ia menjadi khadim Rasulullah saw Perkara penting yang telah diserahkan kepada orang-orang yang telah beriman kepada Masih Mauud dan Mahdi Mau'ud a.s ini bukanlah hal sepele. Maka kita melakukan peringatan di hari ini untuk mengantarkan kita untuk kembali pada diri kita, mengintrospeksinya dan merenungkan kembali keadaan amal-amal kita dan agar kita berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjadi bagian dari kaum *Aakhariin* yang tentang mereka Nabi saw telah menyampaikan kabar gembira di dalam majelisnya dan beliau telah bersabda bahwa mereka akan bergabung dengan kaum awwaliin. Jadi, patut bagi kita untuk tidak berhenti selama kita belum mengumpulkan seluruh dunia di bawah telapak kaki Nabi saw. Ini bukanlah tekad yang mudah. Inilah yang dijanjikan Allah *Ta'ala* kepada kita sesudah mengimani Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud as.

فِيهَا أَيُّهَا السُّعْدَاءُ مِنَ الْعَرَبِ الَّذِينَ آمَنْتُمْ بِهَذَا الْخَادِمِ الصَّادِقِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَعَهَّدْتُمْ بِإِنْجَازِ هَذِهِ الْمُهَيَّمَةِ الْعَظِيمَةِ! بَلِّغُوا بِكُلِّ حِكْمَةٍ جَمِيعَ الْمُسْلِمِينَ، وَلَا سِيَّمَا أَوْلِيَاكَ الَّذِينَ يَتَكَلَّمُونَ بِلُغَةِ هَذَا النَّبِيِّ الْأَخِيرِ وَالْأَحَبِّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَالَّذِينَ يَعْرِفُونَ لُغَةَ الْكِتَابِ الْكَامِلِ وَالشَّرِيعَةِ الْأَخِيرَةِ قِرَاءَةً وَنُطْقًا وَفَهْمًا، بَلِّغُوهُمْ جَمِيعًا أَنْ بَقَاءَهُمْ وَرُقِيَّتُهُمْ فِي أَنْ يَجْتَمِعُوا عَلَى يَدِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ وَيُصْبِحُوا مِلَّةً وَاحِدَةً. كُونُوا أَنْصَارَ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ بِتَقْلِيدِكُمْ لَوَعْتِهِ وَحُرْقَتِهِ إِلَى بَنِي قَوْمِكُمْ، دَاعِينَ إِيَّاهُمْ: تَعَالَوْا نَرْفَعِ مُتَّحِدِينَ مَعَا رَايَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَفَافَةَ عَالِيَّةٍ فِي الْعَالَمِ، وَنَجْعَلُ بَلَدًا بَعْدَ بَلَدٍ وَ قَوْمًا بَعْدَ قَوْمٍ وَإِنْسَانًا بَعْدَ إِنْسَانٍ، خَادِمًا وَ خَاصِمًا لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Fa yaa ayyuhas su'adaa-u minal 'Arabi lladziina aamantum bi hadzal khaadimish shaadiqi lin Nabiyi shallAllahu 'alaihi wa sallama, wa tamahhadtum

bi-injaazi hadzhil muhimmatil 'azhiimah! Ballighuu bikulli hikmatin jamii'al Muslimiina, wa laa siimaa ulaa-ika lladziina yatakallamuuna bi-lughati hadzan Nabiiyil Akhiiri wal ahabbi ilaLlaahi Ta'aalaa, walladziina ya'rifuuna lughatakitaabil kaamili wasy syarii'atil akhiirati qiraa-atan wa nuthqan wa fahman, ballighuuhum jamii'an anna baqaa-ahum wa ruqiyyahum fii an yajtami'uu 'alaa yadil Masiihil Mau'uudi wa yushbihuu millatan waahidatan. Kuunuu anshaaral Masiihil Mau'uudi bi-naqliikum bi naqliikum lau'atahu wa hurqatahu ilaa bani qaumikum, daa'iina iyyahum: 'ta'aalau muttahidiina ma'an raa-yatan Nabiiyi shallAllahu 'alaihi wa sallam khaffaaqatan 'aaliyatan fil 'aalai, wa naj'al baladan ba'da baladin wa qauman ba'da qaumin wa insaan ba'da insaanin, khaadiman wa khaadhi'an li sayyidina Muhammadin shallAllahu 'alaihi wa sallam.

Wahai orang-orang berbahagia yang berasal dari Arab yang telah mengimani Khadim Benar milik Rasulullah saw ini dan telah berjanji untuk menyempurnakan tekad yang agung ini! Sampaikan kepada seluruh umat Islam dengan segenap hikmah, terutama kepada mereka yang berbicara dalam bahasa Nabi yang Terakhir dan yang paling dicintai oleh Allah ini (Muhammad saw), dan orang-orang yang mengenal bahasa Kitab yang sempurna dan syariat yang terakhir baik dalam hal membaca, bicara dan pemahaman. Sampaikanlah kepada mereka semua bahwa keselamatan mereka dan kemajuan mereka ada pada bergabungnya mereka di tangan Masih Mau'ud a.s. dan mereka menjadi satu jamaah. Jadilah kalian sebagai *Anshaarul-Masiihil-Mau'ud a.s.* (penolong-penolong Masih Mau'ud a.s,) dengan kalian mentransfer kerinduan beliau dan kecintaan beliau kepada putera-puteri bangsa kalian yakni dengan kalian menyampaikan seruan kepada mereka. Marilah kita bersatu untuk bersama-sama meninggikan panji Nabi saw agar ia berkibar tinggi di seluruh dunia, dan kita jadikan negeri demi negeri, bangsa demi bangsa, dan manusia demi manusia sebagai khadim dan khadhi' (orang yang tunduk) kepada junjungan kita Muhammad Rasulullah saw.

وَأَقْدِمُ إِلَيْكُمْ الْآنَ، مِنْ أَجْلِ الْبَرَكَاتِ وَالنَّدَائِمِ، تِلْكَ الرِّسَالَةُ الَّتِي كَانَتْ إِمَامَ
الرَّيْمَانِ الْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ وَالْمَهْدِيِّ الْمَعْتُودِ قَدْ وَجَّهَهَا إِلَى الْعَرَبِ.
يَقُولُ حَضْرَتُهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ:

'Wa uqaddimu ilaikumul aana, min ajil barkati wat tadzkiiri, tilkar risaalat allatii kaana Imaamuz Zamaanil Masihil Mau'uudi wal Mahdiyyul Ma'huudi qad wajjahahaa ilal Arab. Yaquulu hadhratuhu 'alaihis salaam:'

Untuk meraih berkat dan nasehat, kini saya hendak menyampaikan kepada kalian risalah yang ditujukan oleh Imam Zaman Masih Mauud dan Mahdi Ma'hud as kepada bangsa Arab. Beliau as bersabda:

”السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَيُّهَا الْأَنْبِيَاءُ الْأَصْفِيَاءُ، مِنَ الْعَرَبِ الْعَرَبِيَّةِ۔
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، يَا أَهْلَ أَرْضِ النَّبُوءَةِ وَجِيرَانَ بَيْتِ اللَّهِ الْعُظْمَى۔ أَنْتُمْ خَيْرُ أُمَّمِ
الْإِسْلَامِ وَخَيْرُ حِزْبِ اللَّهِ الْأَعْلَى۔ مَا كَانَ لِقَوْمٍ أَنْ يَبْلُغَ شَأْنَكُمْ۔ قَدْ زِدْتُمْ شَرَفًا وَ
مَجْدًا وَمَنْزِلًا۔ وَكَأَفِيئُكُمْ مِنْ فَخْرٍ أَنَّ اللَّهَ افْتَتَحَ وَحْيَهُ مِنْ آدَمَ وَ حَتَمَ عَلَيَّ نَبِيِّ
كَانَ مِنْكُمْ وَ مِنْ أَرْضِكُمْ وَ طَنَا وَ مَأْوَى وَ مَوْلِدًا۔ وَ مَا أَذْرَأَكُمْ مِنْ ذَلِكَ النَّبِيِّ!
مُحَمَّدَ الْمُصْطَفَى، سَيِّدَ الْأَصْفِيَاءِ وَفَخْرَ الْأَنْبِيَاءِ، وَحَاتَمَ الرُّسُلِ وَ إِمَامَ الْوَرَى۔ قَدْ
ثَبَتَ إِحْسَانُهُ عَلَيَّ كُلِّ مَنْ دَبَّ عَلَيَّ رِجْلَيْنِ وَ مَشَى۔ وَقَدْ أَذْرَكَ وَحْيَهُ كُلِّ فَاتِيَةٍ
مِنْ رُمُوزٍ وَ مَعَانٍ وَ نِكَاتٍ عَلَيَّ۔ وَ أَحْيَا دِينَهُ كُلِّ مَا كَانَ مَيْتًا مِنْ مَعَارِفِ الْحَقِّ وَ
سُنَنِ الْهُدَى۔ أَللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَيْهِ بِعَدَدِ كُلِّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ
الْقَطْرَاتِ وَ الذَّرَابِ وَ الْأَحْيَاءِ وَ الْأَمْوَاتِ، وَ بِعَدَدِ كُلِّ مَا فِي السَّمَاوَاتِ، وَ بِعَدَدِ كُلِّ
مَا ظَهَرَ وَ اخْتَفَى، وَ بَلِّغُهُ مِنَّا سَلَامًا يَمَلَأُ أَرْجَاءَ السَّمَاءِ۔ طُوبَى لِقَوْمٍ يَحْمِلُ نَبِيَّ
مُحَمَّدٍ۔ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ۔ عَلَيَّ رَقَبَتِيهِ، وَ طُوبَى لِقَلْبٍ أَفْضَى إِلَيْهِ وَ خَالَطَهُ
وَفِي حُبِّهِ قَلْبِي۔

'Assalaamu 'alaikum ayyuhal atqiyaa-ul ashfiyaa, minal 'Arabil 'Arbaa-i. Assalaamu 'alaikum yaa ahla ardhin nubuwwati wa jiiraana baitilLaahil 'Uzhma. Antum khairu umamin Islaami wa khairu hizbiLlaahil a'laa. Ma kaana liqaumin ay yablughu sya-nukum. Qad zidtum syarafan wa majdan wa manzilan. Wa kaafiiikum min fakhrin annAllaha iftataha wahyahu min Aadama wa khatama 'ala Nabiiyyin kaana minkum wa min ardhikum wathanan wa ma-wan wa maulidan. Wa maa adraakum man dzalikan Nabiiyyu! Muhammadun al-Mushthafa, sayyidul Ashfiyaa-I wa fakhrul anbiyaa-I, wa khaatamur rusuli wa Imaamul Wara. Qad tsabata ihsaanuhu 'alaa kulli man dabba 'alaa rijlaini wa masya. Wa qad adraka wahyuhu

kulla faa-itin min rumuuzin wa ma'aanin wa nikaatin 'ulaa. Wa ahyaa diinuhu kulla maa kaana maitan min ma'aarifil haqqi wa sunanil huda. Allahumma fa shalli wa sallim wa baarik 'alaihi bi 'adadi kulli maa fil ardhi minal qatharaati wadz dzarraati wal ahayaa-i wal amwaati, wa bi 'adadi kulli ma fis samawaati, wa bi 'adadi kulli ma zhahara wakhfafa, wa ballighhu minnaa salaaman yamla-u arjaa-as samaa-i. thuuba li qaumi niira Muhammadin. shallAllahu 'alaihi wa sallam. 'ala raqabatih, wa thuuba li-qalbin afdha ilaihi wa khaalathahu wa fii hubbihi fanaa.'

Assalaamualaikum wahai orang-orang bertaqwa yang suci yang berasal dari bangsa Arab asli. *Assalaamualaikum* wahai penduduk negeri *nubuwwah* dan tetangganya *Baitullaah* yang agung. Kalian adalah sebaik-baik umat Islam dan sebaik-baik kelompok Allah yang Maha Tinggi. Tidak ada satu kaum yang mencapai kemuliaan kalian. Kalian memiliki kelebihan dalam hal kemuliaan, keterpujian, dan kedudukan. Segala kebanggaan dicukupkan bagi kalian karena Allah SWT telah membuka wahyunya dari Adam dan ditutup melalui Nabi yang berasal dari kalian dan dari negri kalian, baik tanah air, tempat tinggal dan tempat kelahiran. Dan tahukah kalian siapakah Nabi itu? Beliau adalah Muhammad saw pemimpinnya para shufi, kebanggaan para Nabi, khatamnya para rasul dan imamnya para makhluk. Sungguh kebajikannya telah terbukti terhadap setiap orang yang melangkah dan berjalan dengan dua kaki. Dan wahyunya menemukan semua isyarat, makna, dan perkara-perkara agung yang telah hilang. Agamanya telah menghidupkan semua ma'rifat kebenaran dan sunah-sunah petunjuk yang tadinya telah mati. Ya, Allah, curahkanlah shalawat dan salam serta berkat atas beliau saw sejumlah total tetesan air, atom-atom, segenap yang hidup dan mati yang ada di bumi dan sejumlah total apa yang ada di langit dan sejumlah apa yang nampak dan yang tersembunyi. Sampaikanlah salam yang memenuhi seantero wilayah langit dari kami. Berbahagialah kalian kaum yang memikul syariat Muhammad saw dengan segenap kemampuannya. Dan berbahagialah hati-hati yang terpikat kepada beliau, dan membaur dengan beliau serta fana dalam kecintaan terhadap beliau.

يَا سُكَّانَ أَرْضِ أَوْطَأْتُهُ قَدَمُ الْمُصْطَلِي.....رَحِمَكُمُ اللَّهُ وَرَضِيَ عَنْكُمْ وَ
أَرْضِي.....إِنَّ ظَنِّي فِيكُمْ جَلِيلٌ، وَفِي رُوحِي لِلِقَائِكُمْ غَلِيلٌ، يَا عِبَادَ اللَّهِ- وَإِنِّي
أَحْسُنُ إِلَى عِيَانِ بِلَادِكُمْ، وَبَرَكَاتِ سَوَادِكُمْ، لِأَزُورَ مَوَاطِيءَ أَقْدَامِ خَيْرِ الْوَرَى،
وَأَجْعَلَ كُحْلَ عَيْنِي بِلَاكِ الْقَرَى، وَلَأَزُورَ صَالِحِيهَا وَصَلِحَاءَهَا، وَمَعَالِمَهَا وَ
عُلَمَاءَهَا، وَتَقْرَ عَيْنِي بِرُؤْيَا أَوْلِيَاءِهَا، وَمَشَاهِدِهَا الْكُبْرَى- فَاسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ
يَرْزُقَنِي رُؤْيَا نَرَاكُمْ، وَيَسْرِنِي بِمَرَاكُمْ، بِعِنَايَتِهِ الْعُظْمَى-

Yaa sukkaana ardhi awthaanahu qadamu
Mushthafaa...rahimakumuLlahu wa radhiya 'anhum wa ardhaa...inna zhannii
fiikum jaliilun, wa fii ruuhii li-liqaa-ikum ghaliilun, yaa 'ibaadaLlah. Wa inni
uhinnu ila 'iyaani bilaadikum, wa barakaati sawaadikum, li-azura mauthiyya
aqdaami Khairil Wara wa aj'ala kuhla 'aini tilkats tsara, wa li-azuura shalaahaaa
wa shulahaah-ahaa, wa ma'aalimahaa wa 'ulamaa-ahaa, wa taqarra 'ainii bi ru-yati
auliyaa-ihaa, wa masyaahidihal kubra. Fa-as-alAllaha Ta'aala an yarquqani ru-
yata tsaraakum, wa yasurranii bi mar-akum, bi 'inaayatihil 'Uzhma.'

Wahai penduduk negeri yang sang Mushthofa saw telah berpijak di atasnya—semoga Allah merahmati kalian, meridhai kalian serta membuat kalian ridha. Sesungguhnya keyakinanaku pada kalian sangatlah besar, Dan di dalam jiwaku terdapat kehausan untuk berjumpa dengan kalian,. Wahai hamba-hamba Allah, dan sesungguhnya aku merindukan figur-figur negeri kalian dan berkat-berkat pribadi kalian, supaya aku mengunjungi tempat-tempat yang telah dipijak oleh kaki sang Makhluk terbaik saw. dan agar aku jadikan tanah kaya itu sebagai celak matakuku dan agar aku mengunjungi orang-orangnya yang shaleh, bangunan-bangunanya, dan ulama-ulamanya dan supaya matakuku menjadi sejuk dengan melihat para walinya dan tempat gugurnya para syuda yang agung. Aku memohon kepada Allah *Ta'ala* agar Dia memberi rizki kepadaku untuk melihat tanah kaya kalian, dan membuatku senang karena melihat kalian, dengan inayah-Nya yang agung.

يَا إِخْوَانِ.....إِنِّي أُحِبُّكُمْ، وَأُحِبُّ بِلَادَكُمْ، وَأُحِبُّ رَمْلَ طُرُقِكُمْ وَأَحْجَارَ
سِكِّكُمْ، وَأُؤَيِّرُكُمْ عَلَى كُلِّ مَا فِي الدُّنْيَا.

Yaa ikhwaani...innii uhibbukum, wa uhibbu bilaadikum, wa uhibbu ramlu thuruqikum wa ahjaara sikakikum, wa uutsirukum 'alaa kulli maa fid dunyaa.'

Wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya aku mencintai kalian dan mencintai negeri-negeri kalian, dan mencintai pasir jalan-jalan kalian dan bebatuan jalan raya kalian dan aku memuliakan kalian di atas semua yang ada di dunia.

يَا أَكْبَادَ الْعَرَبِ..... فَذْ حَصَّكُمْ اللَّهُ بِرِكَاتٍ بَرَّةٍ، وَمَرَايَا كَثِيرَةٍ، وَمَرَاجِمِهِ
الْكُبْرَى. فَيُنِّمُ نَبْتَ اللَّهِ الَّتِي بُورِكَ بِهَا أُمُّ الْقُرَى، وَفِيكُمْ رَوْضَةُ النَّبِيِّ الْمُبَارَكِ
الَّذِي أَشَاعَ التَّوْحِيدَ فِي أَقْطَارِ الْعَالَمِ وَأَظْهَرَ جَلَالَ اللَّهِ وَجَلِي. وَكَانَ مِنْكُمْ قَوْمٌ
نَصَرُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ بِكُلِّ الْقَلْبِ، وَبِكُلِّ الرُّوحِ، وَبِكُلِّ النَّهْيِ. وَبَدَّلُوا أَمْوَالَهُمْ
وَأَنْفُسَهُمْ لِإِشَاعَةِ دِينِ اللَّهِ وَكِتَابِهِ الْأَرْكَمِيِّ. فَأَنْتُمْ الْمَخْصُوصُونَ بِتِلْكَ الْفَضَائِلِ،
وَمَنْ لَمْ يُكْرَمْكُمْ فَقَدْ جَارَ وَاعْتَدَى.

Yaa akbaadal 'Arab!.. qad khashshakumuLlahu bi barkaati atsiiratin, wa mazaayaa katsiiratin, wa maraahimihil kubraa. Fiikum baituLlahillati buurika bihaa ummul quraa, wa fiikum raudhatun Nabiiyyil Mubaarak illadzii asyaa'at tauhiida fii aqthaaril 'aalami wa azh-hara jalaalaLlahi wa jalla. Wa kaana minkum qaumun nasharuLlaha wa rasuulahu bi kullil qalbi, wa bi kullir ruuhi, wa bi kullin nuhaa. Wa badzaluu amwaalahum wa anfusahum li-isyyaa'ati diiniLlaahi wa kitaabihil azkaa. Fa-antumul makhshuushuuna bi tilkal fadhaa-ili, wa mal lam yukrimkum faqad jaara wa'tadaa.

Wahai, jantung hati negeri Arab, sungguh Allah telah memberikan kekhususan kepada kalian dengan berkat-berkat yang mulia, dan banyak keistimewaan dan rahmat-rahmat-Nya yang besar. Pada kalian ada Baitullah yang dengannya Ummul Qura (Makkah) telah diberkati, dan pada kalian ada *Raudhah* milik *sang Nabi* yang diberkati *saw* yang telah menyebarkan Tauhid di pelosok alam dan telah menyatakan serta memperlihatkan kebesaran Allah *Ta'ala*. Dan dari kalian, ada kaum yang telah menolong Allah dan Rasul-Nya dengan segenap hati, jiwa dan pikiran. Mereka mempersembahkan harta-harta mereka, jiwa-jiwa

mereka, untuk menyiarkan agama Allah dan kitab-Nya yang suci. Kalian telah dikhususkan dengan kelebihan-kelebihan itu. Dan siapa yang tidak memuliakan kalian maka sungguh ia telah zhalim dan melampaui batas.

يَا إِخْوَانَ إِنِّي أَكْتُبُ إِلَيْكُمْ مَكْتُوبِي هَذَا يَكْبِدُ مَرَضُوضَةً، وَدُمُوعَ مَفْضُوضَةً
فَاسْمَعُوا قَوْلِي، جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرَ الْجَزَاءِ-

‘Yaa ikhwaani inni aktubu ilaikum maktuubii bi kaidin mardhuudhatin, wa dumuu’in mafdhuudhatin fasma’uu qaulii, jazaakumuLlahu khairal jazaa.’ At-Tabligh, Ruhani Khazain, Juz 5 hal. 419-422

“Wahai saudaraku, sesungguhnya aku menulis risalahku ini untuk kalian dengan hati yang trenyuh..dan linangan air mata, maka dengarkanlah ucapanku, semoga Allah mengganjar kalian dengan ganjaran yang terbaik.”

ثم يقول:
”وَإِنِّي مَعَكُمْ، يَا نُجَبَاءَ الْعَرَبِ بِالْقَلْبِ وَالرُّوحِ - وَإِنَّ رَبِّي قَدْ بَشَّرَنِي فِي
الْعَرَبِ، وَالْهَمَمِي أَنْ أُمُونَهُمْ وَأُرِيَهُمْ طَرِيقَهُمْ، وَأُصْلِحَ لَهُمْ شُؤْنَهُمْ،
وَسَتَجِدُونَنِي فِي هَذَا الْأَمْرِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْفَائِزِينَ-

‘Tsumma yaquulu: “Wa innii ma’akum, yaa nujabaa-al ‘Arab bil qalbi war ruuhi. Wa inna Rabbi qad basyysaranii fil ‘Arab, wa alhamanii an amawwinahum wa uriyahum thariiqahum, wa ushliha lahum syu-uunahum, wa satajiduunanii fii hadzal amri in-syaa-Allahu minal faa-iziin.

Kemudian beliau *as* bersabda, “Dan sesungguhnya aku bersama kalian dengan sepenuh hati dan jiwa, wahai penduduk Arab yang mulia. Sesungguhnya Tuhanku telah memberi kabar suka kepadaku tentang Arab. Dia telah memberi ilham kepadaku agar aku menyuguhkan hidangan kepada mereka dan memperlihatkan kepada mereka jalan mereka. Dan memperbaiki perkara-perkara mereka, dan kalian akan mendapati aku dalam perkara ini—insya Allah—termasuk dalam golongan orang-orang yang berjaya.”

أَيُّهَا الْأَعْرَظَةُ، إِنَّ الرَّبَّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ تَجَلَّى عَلَيَّ لِتَأْيِيدِ الْإِسْلَامِ وَتَجْدِيدِهِ
بِأَخْصِ التَّحْلِيَّاتِ، وَمَنْحِ عَلَيَّ وَإِبْلِ الْبَرَكَاتِ، وَأَنْعَمَ عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الْإِنْعَامَاتِ -
بَشَّرَنِي فِي وَقْتِ عُبُوسٍ لِلْإِسْلَامِ وَعَيْشِ بُؤْسٍ لِأُمَّةٍ خَيْرِ الْأَنْامِ، بِالتَّقْضَاةِ وَ
الْفَتْوَحَاتِ وَالتَّأْيِيدَاتِ؛ فَصَبَّوْتُ إِلَى أَشْرَاكِكُمْ، يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ، فِي هَذِهِ النِّعَمِ،
وَكَنْتُ لِهَذَا الْيَوْمِ مِنَ الْمُتَشَوِّفِينَ - فَهَلْ تَرْغَبُونَ أَنْ تَلْحَقُوا بِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ؟“ (حمامة البشرى، روحاني خزائن جلد 7 ص 182-183)

Ayyuhal a'izzati, innar Rabba Tabaaraka wa Ta'aalaa qad tajalla 'alayya li ta-yiidil Islaami wa tajdiidih bi akhashshit tajalliyaati, wa manaha 'alayya waabilal barakaati, wa an'ama 'alayya bi-anwaa'il in'aamaati. Basysyaranii fii waqti 'ubuusin lil Islaami wa 'aisyi bu-uusil ummati khairil anaami, bit tafadhhdhulaati wal futuuhaati wat ta-yiidaati, fashabuutu ilaa asyaaakikum, yaa ma'syaraal 'Arab, fi hadzihin ni'ami, wa kuntu li hadzal yaumi minal mutasyawwifiiin. Fahal targhabuuna an talhaquu bii liLlaahi Rabbil 'alalamiin? (Hamamatul Busyra, Ruhani Khazain jilid 7, h. 182-183)

“Wahai saudaraku yang mulia, Sesungguhnya Rabb yang Maha Berberkat dan Maha Tinggi telah bertajalliyyah (menampakkan diri) kepadaku secara khusus, untuk memberi kekuatan kepada Islam dan memperbaharunya. Dia telah menganugerahkan kepadaku hujan berkat. Dia telah memberikan nikmat kepadaku dengan bermacam-macam hadiah. Dia telah memberi kabar gembira kepadaku dengan keutamaan-keutamaan, kemenangan-kemenangan dan dukungan-dukungan, di saat Islam dalam keadaan genting dan kehidupan kritis dialami oleh umat sang Insan terbaik saw Maka aku merindukan keikutsertaan kalian, wahai segenap bangsa Arab dalam nikmat-nikmat ini. Dan aku untuk hari ini termasuk dalam golongan orang-orang yang membawa keindahan. Maka, apakah kalian mau bergabung denganku semata-mata karena Allah Tuhan semesta alam?”

هَذَا نَزَرٌ يَسِيرٌ مِنْ رِسَالَتِهِ الْفَيَاضَةِ بِالْحُرْقَةِ وَالْمُوَاسَاةِ وَالْحِكْمَةِ۔ لَوْ قَبِلَ الْيَوْمَ
مُسْلِمُو الْعَالَمِ عَامَةً وَالْعَرَبُ خَاصَّةً، رِسَالَةَ هَذَا الْخَادِمِ الصَّادِقِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، وَلَبَّوْا دَعْوَتَهُ، لَتَحَوَّلَتْ حَالَةُ الْبِلَادِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْبَاعِنَةِ عَلَى الْقَلْبِ الْيَوْمَ إِلَى بَشَائِرٍ
وَرَحْمَاتٍ وَمَسْرَاتٍ۔

'Hadza nazrun yasiirum min risaalatihil fayyaadhathi bil hurqati wal muwaasaati wal hikmah. Lau qabilal yauma Muslimul 'aalami 'aammatan wal 'Arabu khaashshatan, risaalata haadzal Khaadimish shaadiqi lin Nabiyyi shallAllahu 'alaihi wa sallama, wa labbau da'watahu, latahawwalat haalatul bilaadil Islaamiyyatil baa'itsatu 'alal qalaqil yauma ilaa basyaa-ira wa rahamaatin wa masarraatin.

Ini sedikit dari risalah beliau *as* yang melimpah dengan kecintaan dan kasih sayang serta hikmah. Seandainya pada hari ini kaum Muslimin sedunia umumnya dan Arab khususnya menerima risalah khadim sejati dari Rasulullah saw dan mereka menyambut seruannya, pasti keadaan negeri-negeri Islam yang masa kini berada dalam kebimbangan telah berubah menjadi kabar-kabar suka, rahmat dan kegembiraan.

وَفَقَّ اللَّهُ تَعَالَى الْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا، وَالْعَرَبَ خَاصَّةً، لِتَلْبِيَةِ هَذَا النِّدَاءِ حَتَّى يَبْهَرُ
وَجْهَ الْإِسْلَامِ الْمُتَبَيِّرِ هَذَا الْعَالَمِ ثَانِيَةً بِشَأْنٍ عَظِيمٍ، فَيَتَعَرَّفَ إِلَى اللَّهِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ۔
اللَّهُمَّ انصُرْنَا، وَوَقِّفْنَا لِإِدَاءِ وَاجِبَاتِنَا حَتَّى نَرَى فِي حَيَاتِنَا غَلْبَةَ الْإِسْلَامِ عَلَى الدِّينِ
كُلِّهِ۔ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ۔

'WaffaqAllahu ta'ala l-Muslimiina jamii'a, wal 'Arab khaashshah, li-talbiyati hadzan nida-i hatta yabhara wajhul Islamil muniru hadzal 'alam tsaaniyatan bi-sya-nin 'azhiim, fayata'arrafa ilaLlahil Waahidil Ahad.

Allahumma nshurnaa, wa waffiqnaa li-adaa-i waajibatina hatta naraa fii hayaatinaa ghalabatal Islaam 'alad diini kullihi. Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.

Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada seluruh umat Islam umumnya dan Arab khususnya untuk menyambut seruan ini sehingga nampak wajah Islam yang bersih yang akan menyinari alam ini untuk kedua kalinya dengan corak yang agung. Lalu, dunia akan mengenal Allah yang Maha Tunggal.

Ya, Allah tolonglah kami dan berilah taufiq kepada kami untuk menunaikan kewajiban-kewajiban kami hingga kami melihat dalam kehidupan kami terwujudnya kemenangan Islam di atas seluruh agama lainnya. *Aaamiin, Yaa Rabbal aalamiin.*
(Diterjemahkan oleh Mln. Ridwan Buton, Muballigh Pulau Buru.)